PT Soho Global Health Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2024 and
for the year then ended
with independent auditor's report

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Dewan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-112	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

SOHO Global Health

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK AND ITS SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned below:*

1.	Nama	Ery Yunasri, S.H., LL.M	*Name*
	Alamat kantor	Jl. Rawa Sumur II Kav BB No. 3 Kaw. Industri Pulo Gadung, Jakarta	*Office address*
	Alamat domisili	Jl. Ciniru I No.10 RT 006 RW 003, Kel. Rawa Barat Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	*Domicile address*
	Nomor telepon	021-46834411	*Telephone number*
	Jabatan	Presiden Direktur/*President Director*	*Title*
2.	Nama	Piero Brambati	*Name*
	Alamat kantor	Jl. Rawa Sumur II Kav BB No. 3 Kaw. Industri Pulo Gadung, Jakarta	*Office address*
	Alamat domisili	Apartemen Summit, Jl. Boulevard Sentra Kelapa Gading,Jakarta	*Domicile address*
	Nomor telepon	021-46834411	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur/ *Director*	*Title*

menyatakan bahwa: / *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Soho Global Health Tbk dan Entitas Anaknya;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Soho Global Health Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Soho Global Health Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Soho Global Health Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Soho Global Health Tbk dan Entitas Anaknya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Soho Global Health Tbk and its Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Soho Global Health Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK");*

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Soho Global Health Tbk and its Subsidiaries have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*

   b. *The consolidated financial statements of PT Soho Global Health Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*

4. *We are responsible for the internal control system of PT Soho Global Health Tbk and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement is made truthfully.*

Jakarta, 25 Maret 2025/ *March 25, 2025*



Ery Yunasri, S.H., LL.M	**Piero Brambati**
Presiden Direktur/ *President Director*	Direktur/ *Director*

PT. SOHO Global Health Tbk.
Jl. Rawa Sumur II Kav. B.B3
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930 INDONESIA

T. +6221 4683 4411
F. +6221 4683 4422, 4683 0505 (marketing)
www.sohoglobalhealth.com

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Soho Global Health Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Soho Global Health Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Soho Global Health Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Soho Global Health Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2024, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Key audit matters (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Pengakuan pendapatan

Penjelasan atas hal audit utama:

Pendapatan Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp10 triliun yang terutama merupakan penjualan produk farmasi dan kesehatan konsumen, merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Kelompok Usaha dan merupakan pendorong utama profitabilitas. Pendapatan dicatat ketika kendali atas barang dialihkan ke pelanggan pada waktu tertentu, dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Kelompok Usaha dapat diperoleh sebagai pertukaran atas barang tersebut.

Revenue recognition

Description of the key audit matter:

The Group's revenue for the year ended December 31, 2024 amounted to Rp10 trillion which primarily consists of sales of pharmaceutical and consumer health products, is an important measure used to evaluate the Group's performance and is the main driver of profitability. The revenue is recognized when control of the goods is transferred to the customer at a point in time, at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Revenue recognition (continued)

Pendapatan mungkin diakui secara tidak tepat untuk meningkatkan hasil usaha dan mencapai pertumbuhan pendapatan sejalan dengan tujuan Kelompok Usaha, sehingga meningkatkan risiko salah saji material. Karena signifikansi keuangannya, kesalahan penyajian atas pendapatan dapat memiliki dampak substansial pada laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan merupakan hal audit utama bagi kami. Catatan 2 dan 20 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan pengungkapan atas pendapatan Kelompok Usaha.

Revenue may be inappropriately recognized in order to improve business results and achieve revenue growth in line with the objectives of the Group, thus increasing the risk of material misstatement. Due to its financial significance, misstatement in revenue can have a substantial impact on the overall consolidated financial statements and the decisions made by stakeholders. Accordingly, revenue recognition is a key audit matter to us. Notes 2 and 20 to the accompanying consolidated financial statements provide the relevant disclosures on the Group's revenue.

Respons audit:

Audit response:

Kami mengevaluasi dan menguji rancangan dan efektivitas kendali utama atas proses pendapatan. Atas dasar sampel, kami melakukan pengujian terinci atas transaksi pendapatan dengan melakukan verifikasi ke dokumen pendukungnya untuk memastikan bahwa pendapatan telah diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dicatat pada periode yang tepat. Kami melakukan pengujian terinci atas transaksi-transaksi pisah batas untuk memastikan bahwa pendapatan diakui pada periode yang tepat. Kami juga menguji jurnal yang dibukukan ke akun pendapatan untuk mengidentifikasi transaksi pendapatan yang tidak biasa atau tidak teratur dan mengevaluasi kepatutan dan kecukupan penyajian dan pengungkapan yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We evaluated and assessed the design and operating effectiveness of the key controls over the revenue process. On a sample basis, we performed test of details of the revenue transactions by verifying to the supporting documents to ensure the revenue has been recognized in accordance with the applicable accounting standards and recorded in the proper period. We performed detailed testing on cut-off transactions to ensure that revenues were recognized in the correct period. We also tested journal entries posted to revenue account to identify unusual or irregular items and evaluated the appropriateness and adequacy of the presentation and the relevant disclosures in the notes to the accompanying consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2024 Annual Report ("the Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Kelompok Usaha.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok Usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Kelompok Usaha. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00376/2.1032/AU.1/10/1561-4/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine the matter that was of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe such key audit matter in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Benediktio Salim, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1561/*Public Accountant Registration No. AP.1561*

25 Maret 2025/*March 25, 2025*

00376

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2,4,30,31	422.446	688.466	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	2,3,5a, 23,30,31	1.851.763	1.456.108	*Trade receivables - third parties, net*
Piutang lain-lain	2,3,5b, 23,30,31			*Other receivables*
Pihak ketiga, neto		293.847	236.975	*Third parties, net*
Pihak berelasi	27	258	709	*Related party*
Persediaan, neto	2,3,6,21	1.622.682	1.390.854	*Inventories, net*
Pajak dibayar di muka	2,14a	444.459	151.715	*Prepaid tax*
Uang muka	2,7a	8.249	10.986	*Advances*
Biaya dibayar di muka	2,7b	5.522	3.075	*Prepayments*
Aset keuangan lancar lainnya, neto	8a,30,31	100.131	201.131	*Other current financial asset, net*
TOTAL ASET LANCAR		**4.749.357**	**4.140.019**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	2,9	3.490	8.087	*Advances for purchase of fixed assets*
Uang muka pembelian aset takberwujud	2,11	1.280	507	*Advanced for purchase of intangible assets*
Uang muka aset hak guna	2,10	49.734	7.863	*Advances for right of use assets*
Piutang kepada pihak berelasi	2,27	5.000	9.000	*Due from a related party*
Taksiran pengembalian pajak	3,14g	998	755	*Claims for income tax refund*
Aset keuangan tidak lancar lainnya, neto	2,8b 25,30,31	3.919	3.919	*Other non-current financial assets, net*
Aset tetap, neto	2,3,9,22,23 24,25,29	402.386	384.300	*Fixed assets, net*
Aset hak guna, neto	2,3,10 22,23,29	51.153	52.434	*Right of use assets, net*
Aset pajak tangguhan, neto	2,3,14e	126.798	117.617	*Deferred tax assets, net*
Aset takberwujud, neto	2,11	14.741	19.724	*Intangible assets, net*
Aset tidak lancar lainnya	2,30,31	3.167	2.735	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**662.666**	**606.941**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**5.412.023**	**4.746.960**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	2,12,30,31	2.213.493	1.907.093	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	2,13,30,31	77.121	82.685	*Other payables - third parties*
Utang pajak	2,14b	24.893	11.410	*Taxes payable*
Beban akrual	2,15,30,31	157.954	154.883	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2,3,30,31	44.931	19.534	*Short-term employee benefits liability*
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current portion of long-term liabilities:*
Liabilitas sewa	2,16,30,31	8.180	10.507	*Lease liability*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**2.526.572**	**2.186.112**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities net of current portion:*
Liabilitas sewa	2,16,30,31	6.688	9.440	*Lease liability*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,26	163.547	152.310	*Liability for employee benefits*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**170.235**	**161.750**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**2.696.807**	**2.347.862**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the parent entity*
Modal saham - nilai nominal Rp50 (nilai penuh) Modal dasar - 28.635.121.560 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.691.682.390 saham	17	634.584	634.584	*Share capital - par value per share of Rp50 (full amount) Authorized capital - 28,635,121,560 shares Issued and fully paid - 12,691,682,390 shares*
Tambahan modal disetor, neto	2,18	1.061.098	1.061.098	*Additional paid-in capital, net*
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali		(3.662)	(3.662)	*Differences in value of transactions of non-controlling interests*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya		126.917	126.917	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		844.128	533.777	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain		52.151	46.384	*Other comprehensive income*
Subtotal		2.715.216	2.399.098	*Subtotal*
Kepentingan nonpengendali		-	-	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**2.715.216**	**2.399.098**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**5.412.023**	**4.746.960**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2024	2023	
PENDAPATAN NETO	2,20	**10.057.938**	**8.197.755**	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,6,21	**(8.517.100)**	**(6.888.399)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**1.540.838**	**1.309.356**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2,9,10,22	(789.224)	(714.610)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2,5a,5b 9,10,23	(153.912)	(133.011)	*General and administrative expenses*
Beban penelitian dan pengembangan	2,9,24	(25.492)	(22.606)	*Research and development expenses*
Pendapatan lain	2,8b,9,25	12.560	13.861	*Other income*
Beban lain	2,25	(13.523)	(14.320)	*Other expenses*
LABA USAHA		**571.247**	**438.670**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	2	18.365	26.425	*Finance income*
Biaya keuangan	2	(1.574)	(1.699)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		**588.038**	**463.396**	***INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan badan, neto	2,14f,14h	(125.387)	(92.055)	*Corporate income tax expense, net*
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**462.651**	**371.341**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	2,3,26	7.393	(12)	*Re-measurement liability for employee benefits*
Pajak penghasilan terkait	2,3	(1.626)	2	*Income tax effect*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**468.418**	**371.331**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2024	2023	
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		462.651	371.341	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		-	-	*Non-controlling interests*
TOTAL		**462.651**	**371.341**	***TOTAL***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		468.418	371.331	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		-	-	*Non-controlling interests*
TOTAL		**468.418**	**371.331**	***TOTAL***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	2,19	36	29	*Basic earnings per share attributable to the owners of parent entity (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*							Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
		Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor, neto/ *Additional paid-in capital, net*	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali/ *Differences in value of transactions of non-controlling interests*	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Sub-total/ *Sub-total*			
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*					
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		**634.584**	**1.061.098**	**(3.662)**	**126.917**	**562.224**	**46.394**	**2.427.555**	**-**	**2.427.555**	***Balance as of December 31, 2022***
Pembayaran dividen kas	17	-	-	-	-	(399.788)	-	(399.788)	-	(399.788)	*Distribution of cash dividend*
Total laba neto tahun berjalan untuk 2023		-	-	-	-	371.341	-	371.341	-	371.341	*Total net income for the year for 2023*
Penghasilan komprehensif lain 2023		-	-	-	-	-	(10)	(10)	-	(10)	*Other comprehensive income for 2023*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		**634.584**	**1.061.098**	**(3.662)**	**126.917**	**533.777**	**46.384**	**2.399.098**	**-**	**2.399.098**	***Balance as of December 31, 2023***
Pembayaran dividen kas	17	-	-	-	-	(152.300)	-	(152.300)	-	(152.300)	*Distribution of cash dividend*
Total laba neto tahun berjalan untuk 2024		-	-	-	-	462.651	-	462.651	-	462.651	*Total net income for the year for 2024*
Penghasilan komprehensif lain 2024		-	-	-	-	-	5.767	5.767	-	5.767	*Other comprehensive income for 2024*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		**634.584**	**1.061.098**	**(3.662)**	**126.917**	**844.128**	**52.151**	**2.715.216**	**-**	**2.715.216**	***Balance as of December 31, 2024***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas dari pelanggan	5a,20	9.662.283	7.952.799	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(8.442.528)	(6.834.051)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kas untuk gaji, upah dan kesejahteraan karyawan		(413.287)	(393.705)	*Cash payments for salaries, wages and employee benefit*
Pembayaran kas untuk:				*Cash payments for:*
Beban usaha		(1.040.537)	(728.298)	*Operating expenses*
Beban pajak		(25.277)	(37.362)	*Tax expenses*
Penerimaan kas dari kegiatan usaha lainnya, neto		8.246	12.805	*Cash receipts from other operating activities, net*
Penerimaan kas dari penerimaan tagihan pengembalian pajak	14a,14g	140.639	238.941	*Cash receipts from claim for tax refund*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**(110.461)**	**211.129**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Penerimaan atas surat utang negara	8a	200.000	-	*Proceeds from government bonds*
Penerimaan pendapatan keuangan		18.817	26.425	*Receipts from finance income*
Hasil penjualan aset tetap	9	916	1.167	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan kas dividen	8b	294	-	*Receipt of cash dividend*
Pembayaran uang muka pembelian aset takberwujud	11	(790)	(507)	*Payment for advance purchases for intangible assets*
Perolehan aset hak guna	10	(1.223)	-	*Acquisition of right of use assets*
Pembelian aset takberwujud	11	(2.084)	(1.275)	*Purchases of intangible assets*
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	9	(2.753)	(8.087)	*Payment for advance purchases for fixed assets*
Pembayaran uang muka aset hak guna	29,10	(49.734)	(15.062)	*Payment for advance of right of use assets*
Pembelian aset tetap	9,29	(51.821)	(30.664)	*Purchase of fixed assets*
Perolehan surat utang negara	8a	(100.350)	(204.900)	*Acquisition of government bonds*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**11.272**	**(232.903)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Pembayaran dividen kas	17	(152.300)	(399.788)	*Payments of cash dividend*
Pembayaran liabilitas sewa		(18.531)	(15.803)	*Payment of lease liabilities*
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak berelasi, neto		4.000	(1.000)	*Decrease (increase) in due from related party, net*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(166.831)**	**(416.591)**	***Net cash used in financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(266.020)**	**(438.365)**	***NET DECREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	**688.466**	**1.126.831**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**422.446**	**688.466**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Informasi tambahan atas transaksi nonkas disajikan pada Catatan 29.

Supplementary information on non-cash transactions are disclosed in Note 29.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Soho Global Health Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Elisa Pondaag, S.H., No. 116 tanggal 27 Agustus 1956 dengan nama PT Parit Padang. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/16/14 tanggal 8 Februari 1957, dan dipublikasi di Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan No. 517 tanggal 14 Mei 1957.

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Yani Indrawaty Wibaya, S. H. No. 23 tanggal 29 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Soho Global Health. Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-31225 tanggal 6 Desember 2010, dan dipublikasi di Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tanggal 6 Desember 2010.

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020 juga tentang Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) saham baru Perusahaan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan, yang akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan pemecahan seluruh saham seluruh saham Perusahaan dari 309.310 saham menjadi 2.863.512.156 saham, sehingga menyetujui perubahan nilai nominal saham, dari Rp3.371.408 (nilai penuh) per saham menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham dan peningkatan modal dasar Perusahaan, dari Rp1.042.810 yang terbagi atas 309.310 saham menjadi Rp1.431.756 yang terbagi atas 2.863.512.156 saham, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Soho Global Health Tbk (the "Company"), was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 116 of Elisa Pondaag, S.H., dated August 27, 1956 under the name of PT Parit Padang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/16/14 dated February 8, 1957, and was published in the State Gazette No. 39, Supplement No. 517 dated May 14, 1957.

Based on Notarial Deed No. 23 made before Yani Indrawaty Wibawa, S.H., dated October 29, 2010, the shareholders of the Company agreed to change the name of the Company to become PT Soho Global Health. The Article of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.10-31225 dated December 6, 2010, and was published in the State Gazette No. 59 dated December 6, 2010.

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020 was also regarding to Initial Public Offering/IPO of the Company's new shares through the issuance of new shares from the Company's portfolio, that will be listed on the Indonesia Stock Exchange and the stock split of all shares of the Company from 309,310 shares to 2,863,512,156 shares, and therefore approve the change of shares nominal value, from Rp3,371,408 (full amount) per share to become Rp500 (full amount) per share and the increase of the Company's authorized capital, from Rp1,042,810 which divided into 309,310 shares to become Rp1,431,756 which divided into 2,863,512,156 shares, with a nominal value of Rp500 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No.176 tanggal 26 Oktober 2020 mengenai telah dilaksanakannya pencatatan saham-saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") yang menyebabkan perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sejumlah 1.269.168.239 saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp634.584. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana dinyatakan di dalam Surat No.AHU-AH.01.03-0403194 tanggal 2 November 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 175 tanggal 19 Oktober 2023 mengenai pemecahan nilai nominal saham. Pemecahan untuk klasifikasi saham biasa dengan rasio pemecahan nilai nominal saham 1:10 sehingga menyetujui perubahan nilai nominal saham, dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp50 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar menjadi 28.635.121.560 saham dan jumlah modal ditempatkan dan disetor menjadi 12.691.682.390 saham. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana dinyatakan di dalam Surat No.AHU-AH.01.03-0134270 tanggal 27 Oktober 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya di tahun 1956.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. Rawa Sumur II Kav. BB No. 3, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 176 dated October 26, 2020, regarding the listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX"), which has resulted in a change in the amount of issued and paid-up capital of the Company totaling to 1,269,168,239 shares, with a total nominal value of Rp634,584. The said amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System as stipulated in Letter No.AHU-AH.01.03-0403194 dated November 2, 2020.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment is based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 175 dated October 19, 2023, regarding stock split. Stock split for ordinary shares classification with ratio 1:10, and therefore approve the changes of shares nominal value, from Rp500 (full amount) per share to become Rp50 (full amount) per share, as of total authorized capital 28,635,121,560 shares and total issued and paid-up capital to become 12,691,682,390 shares. The said amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System as stipulated in Letter No.AHU-AH.01.03-0134270 dated October 27, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of holding and other management consulting activities.

The Company started its commercial activities in 1956.

The Company's head office is located at Jl. Rawa Sumur II Kav. BB No. 3, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki entitas induk yang memiliki pengendalian atas Perusahaan dan entitas anak. Selanjutnya, secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam suratnya No. S-241/D.04/2020 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 114.380.700 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui BEI dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.820 (nilai penuh) per saham.

Seluruh saham ditempatkan dan disetor Perusahaan telah dicatatkan di BEI.

c. Informasi Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company and its subsidiaries do not have parent entity which has control over the Company and its subsidiaries. Hereinafter collectively referred as the "Group".

b. Company's Public Offering

On August 31, 2020, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority (OJK) in its Decision Letter No. S-241/D.04/2020 to offer its 114,380,700 shares to the public with par value of Rp500 (full amount) per share through the IDX, at an initial offering price of Rp1,820 (full amount) per share.

The Company has listed all its issued and fully paid shares on the IDX.

c. Information of Subsidiaries

As of December 31, 2024 and 2023, the Company owned subsidiaries as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Ruang Lingkup Usaha/ *Scope of Activities*	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Kelompok Usaha/ *Percentage of Ownership of Group*		Total Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah)/*Total Assets Before Elimination (in Millions of Rupiah)*	
				2024	2023	2024	2023
PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")	Jakarta	Industri farmasi/ *Pharmaceutical industry*	1951	100,00%	100,00%	813.651	684.556
PT Parit Padang Global ("PPG")	Jakarta	Distribusi farmasi/ *Pharmaceutical distributor*	2009	100,00%	100,00%	5.145.872	4.557.358
PT Universal Health Network ("UHN")	Jakarta	Pemasaran farmasi berjenjang/ *Pharmaceutical multi-level marketing*	2009	100,00%	100,00%	22.845	19.786
PT Soho Global Medika ("SGM")	Jakarta	Distributor peralatan kesehatan/ *Medical devices distributor*	-	99,80%	99,80%	0	0

PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

Pada tanggal 25 Juli 2024, SIP menyetujui pembagian dividen kas tahunan untuk tahun buku 2023, kepada masing-masing pemegang saham dengan nilai maksimum Rp185.000.000 (nilai penuh) per lembar saham untuk seluruh seri saham. Dividen sebesar Rp50.875 telah dibayarkan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada Juli 2024.

PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

On July 25, 2024, SIP agreed distribution of annual cash dividend for the financial year 2023, to each shareholder of SIP up to maximum Rp185,000,000 (full amount) per share for any series of shares. Dividends of Rp50,875 have been paid to all registered shareholders in July 2024.

1. UMUM (lanjutan)

c. Informasi Entitas Anak (lanjutan)

PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2023, SIP menyetujui pembagian dividen kas interim untuk tahun buku 2023, kepada masing-masing pemegang saham dengan nilai maksimum Rp200.000.000 (nilai penuh) per lembar saham untuk seluruh seri saham. Dividen sebesar Rp55.000 telah dibayarkan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada November 2023.

Pada tanggal 20 Juli 2023, SIP menyetujui pembagian dividen kas interim untuk tahun buku 2022, kepada masing-masing pemegang saham dengan nilai maksimum Rp265.500.000 (nilai penuh) per lembar saham untuk seluruh seri saham. Dividen sebesar Rp73.012 telah dibayarkan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada Juli 2023.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 220 tanggal 30 Juni 2022, PT Soho Global Investment selaku pemilik 1 saham Seri A dengan nilai nominal Rp140.000 (nilai penuh) per saham di SIP, telah menjual saham tersebut ke PPG sebesar nilai wajar. Berdasarkan laporan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Wawat Jatmika dan Rekan, penilai independen, nilai wajar saham SIP pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.868.687.000 (nilai penuh) per saham. Setelah transaksi ini, kepemilikan Perusahaan dalam SIP mengalami peningkatan dari semula 99,64% menjadi 100,00%, melalui kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung melalui PPG. Selisih antara nilai nominal dan nilai wajar sebesar Rp3.868.547.000 (nilai penuh) diakui pada "Selisih Transaksi dengan Pihak Non pengendali" dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

1. GENERAL (continued)

c. Information of Subsidiaries (continued)

PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") (continued)

On November 20, 2023, SIP agreed distribution of interim cash dividend for the financial year 2023, to each shareholder of SIP up to maximum Rp200,000,000 (full amount) per share for any series of shares. Dividends of Rp55,000 have been paid to all registered shareholders in November 2023.

On July 20, 2023, SIP agreed distribution of interim cash dividend for the financial year 2022, to each shareholder of SIP up to maximum Rp265,500,000 (full amount) per share for any series of shares. Dividends of Rp73,012 have been paid to all registered shareholders in July 2023.

Based on Notarial Deed No. 220 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., dated June 30, 2022, PT Soho Global Investment as a shareholder of 1 Series A share with nominal value of Rp140,000 (full amount) per share on SIP, has sold the share to PPG at fair value. Based on the appraisal report, performed by KJPP Wawat Jatmika and Partners, independent appraiser, the fair value of SIP share as of December 31, 2021 amounted to Rp3,868,687,000 (full amount) per share. After the transaction, the Company's ownership in SIP increased from 99.64% to 100.00%, through direct ownership and indirect ownership through PPG. The difference between selling price and fair value amounting to Rp3,868,547,000 (full amount) was recorded as "Differences in value of transactions of non-controlling interests" in consolidated financial statements as of December 31, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

c. Informasi Entitas Anak (lanjutan)

PT Parit Padang Global ("PPG")

Pada tanggal 25 Juli 2024, PPG menyetujui pembagian dividen kas interim untuk tahun buku 2023, kepada masing-masing pemegang saham dengan nilai maksimum Rp115.500 (nilai penuh) per lembar saham untuk seluruh seri saham. Dividen sebesar Rp102.102 telah dibayarkan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada Juli 2024.

Pada tanggal 20 November 2023, PPG menyetujui pembagian dividen kas interim untuk tahun buku 2023, kepada masing-masing pemegang saham dengan nilai maksimum Rp251.000 (nilai penuh) per lembar saham untuk seluruh seri saham. Dividen sebesar Rp192.266 telah dibayarkan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada November 2023.

Pada tanggal 20 Juli 2023, PPG menyetujui pembagian dividen kas tahunan untuk tahun buku 2022, kepada masing-masing pemegang saham dengan nilai maksimum Rp95.500 (nilai penuh) per lembar saham untuk seluruh seri saham. Dividen sebesar Rp73.153 telah dibayarkan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada Juli 2022.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 218 tanggal 30 Juni 2022, PT Soho Global Investment selaku pemilik 1 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham di PPG, telah menjual saham tersebut ke UHN sebesar nilai wajar. Berdasarkan laporan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Wawat Jatmika dan Rekan, penilai independen, nilai wajar saham PPG pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.103.000 (nilai penuh) per saham. Setelah transaksi ini, kepemilikan Perusahaan dalam PPG mengalami peningkatan dari semula 99,99% menjadi 100,00%, melalui kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung melalui UHN. Selisih antara nilai nominal dan nilai wajar sebesar Rp1.103.000 (nilai penuh) diakui pada "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

c. Information of Subsidiaries (continued)

PT Parit Padang Global ("PPG")

On July 25, 2024, PPG agreed distribution of interim cash dividend for the financial year 2023, to each shareholder of PPG up to maximum Rp115,500 (full amount) per share for any series of shares. Dividends of Rp102,102 have been paid to all registered shareholders in July 2024.

On November 20, 2023, PPG agreed distribution of interim cash dividend for the financial year 2023, to each shareholder of PPG up to maximum Rp251,000 (full amount) per share for any series of shares. Dividends of Rp192,266 have been paid to all registered shareholders in November 2023.

On July 20, 2023, PPG agreed distribution of annual cash dividend for the financial year 2022, to each shareholder of PPG up to maximum Rp95,500 (full amount) per share for any series of shares. Dividends of Rp73,153 have been paid to all registered shareholders in July 2022.

Based on Notarial Deed No. 218 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., dated June 30, 2022, PT Soho Global Investment as a shareholder of 1 Series A share with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share on PPG, has sold the share to UHN at fair value. Based on the appraisal report, performed by KJPP Wawat Jatmika and Partners, independent appraiser, the fair value of PPG share as of December 31, 2021 amounted to Rp2,103,000 (full amount) per share. After the transaction, the Company's ownership in PPG increased from 99.99% to 100.00%, through direct ownership and indirect ownership through UHN. The difference between selling price and fair value amounting to Rp1,103,000 (full amount) was recorded as "Differences in value of transactions of non-controlling interests" in consolidated financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

c. Informasi Entitas Anak (lanjutan)

PT Universal Health Network ("UHN")

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 30 Juni 2022, PT Soho Global Investment selaku pemilik 1 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham di UHN, telah menjual saham tersebut ke SIP sebesar nilai wajar. Berdasarkan laporan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Wawat Jatmika dan Rekan, penilai independen, nilai wajar saham UHN pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp7.442.000 (nilai penuh) per saham. Setelah transaksi ini, kepemilikan Perusahaan dalam UHN mengalami peningkatan dari semula 99,98% menjadi 100,00%, melalui kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung melalui SIP. Selisih antara nilai nominal dan nilai wajar sebesar Rp6.442.000 (nilai penuh) diakui pada "Selisih Transaksi dengan Pihak Non pengendali" dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

c. Information of Subsidiaries (continued)

PT Universal Health Network ("UHN")

Based on Notarial Deed No. 216 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., dated June 30, 2022, PT Soho Global Investment as a shareholder of 1 Series A share with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share on UHN, has sold the share to SIP at fair value. Based on the appraisal report, performed by KJPP Wawat Jatmika and Partners, independent appraiser, the fair value of UHN share as of December 31, 2021 amounted to Rp7,442,000 (full amount) per share. After the transaction, the Company's ownership in UHN increased from 99.98% to 100.00%, through direct ownership and indirect ownership through SIP. The difference between selling price and fair value amounting to Rp6,442,000 (full amount) was recorded as "Differences in value of transactions of non-controlling interests" in consolidated financial statements.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direktur Perusahaan dan Komite Audit Perusahaan serta Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The Members of the Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioner***
Komisaris Utama	:	Eng Liang Tan	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Andy Nugroho Purwohardono	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Harry Salam	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Rogelio Paulino Jr. Castillo La O	:	*President Director*
Direktur	:	Piero Brambati	:	*Director*
Direktur	:	Yuliana	:	*Director*
Direktur	:	Henryk Klakurka	:	*Director*
Direktur	:	Tan Ting Luen	:	*Director*
Direktur	:	Wonbae Lee	:	*Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Harry Salam	:	*Chairman*
Anggota	:	Richard Kidarsa	:	*Member*
Anggota	:	Gabriele Isacco Tironi	:	*Member*
Sekretaris Perusahaan	:	Yuliana	:	*Corporate Secretary*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 2.301 dan 2.373 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Company and its subsidiaries have 2,301 and 2,373 permanent employees each, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 25, 2025.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of presentation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia" or "DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

b. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Kelompok Usaha telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Kelompok Usaha akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

- Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

  Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 1): Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

  Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:
  - hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
  - hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
  - klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
  - hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

  Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

b. Basis of presentation of consolidated financial statements (continued)

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

- *Financial Accounting Standards Nomenclature*

  This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

- *Amendments of PSAK 201 (previously referred to as PSAK 1): Non-current Liabilities with Covenants*

  The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:
  - *what is meant by a right to defer settlement,*
  - *the right to defer must exist at the end of the reporting period,*
  - *classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
  - *only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would be terms and conditions of a liability will not impact its classification.*

  In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi (lanjutan)

- Amendemen PSAK 116 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 73): Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

  Amendemen PSAK 116 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 73) Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 2) dan PSAK 107 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 60): Pengaturan Pembiayaan Pemasok

  Amendemen PSAK 207 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 2) dan PSAK 107 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 60) mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Penerapan standar di atas tidak berdampak material terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- *Amendments of PSAK 116 (previously referred to as PSAK 73): Lease Liability in a Sale and Leaseback*

  The amendments to PSAK 116 (previously referred to as PSAK 73) Leases specify the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

- *Amendments of PSAK 207 (previously referred to as PSAK 2) and PSAK 107 (previously referred to as PSAK 60): Supplier Finance Arrangements*

  The amendments to PSAK 207 (previously referred to as PSAK 2) and PSAK 107 (previously referred to as PSAK 60) clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows, and exposure to liquidity risk.

The implementation of standards above had no material impact to the financial reporting and disclosure in the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

1) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
2) untuk diperdagangkan,
3) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
4) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

1) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
2) held primarily for the purpose of trading,
3) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
4) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

e. Restrukturisasi antara entitas sepengendali

Dalam PSAK 338 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 38), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Kelompok Usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Kelompok Usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian.

Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Current and non-current classification (continued)

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Restructuring of entities under common control

Under PSAK 338 (previously referred to as PSAK 38), "Accounting for Restructuring Under Common Control Entities", transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements or the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control.

The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

g. Pengukuran nilai wajar

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

g. Fair value measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities, at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the Cash-generating Units ("CGU") using Fair Value Less Cost Of Disposal ("FVLCD") and certain financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Kelompok Usaha bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan *input* yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Kelompok Usaha dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

i) Bahan baku, bahan pendukung dan bahan kemasan: harga pembelian;
ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Barang jadi dan barang dalam pengerjaan terdiri dari alokasi biaya tetap dan biaya variabel selain material langsung dan tenaga kerja. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian, diakui dalam PKL.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 224 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 7) "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Inventories (continued)

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

i) Raw materials, supporting and packaging materials: purchase cost;
ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead in addition to direct materials and labor. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost necessary to make the sale.

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in OCI, in respect of the purchases of raw materials.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

i. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224 (previously referred to as PSAK 7) "Related Parties Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Kelompok Usaha juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap nilai kini estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap atas fasilitas penyulingan dan fraksinasi MKS dan fasilitas produksi margarin tertentu yang dimiliki Kelompok Usaha yang berada di lokasi yang disewa serta biaya pemulihan lokasi tersebut, dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Kelompok Usaha dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets

All other fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes initial estimation at present value of the costs of dismantling and removing items of fixed asset in certain CPO refinery and fractionation plants and margarine plants of the Group located in rented sites, costs of restoring the said rented sites, as well as costs of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan perbaikan prasarana	4 - 20	*Buildings and leasehold improvements*
Mesin	8 - 16	*Machineries*
Peralatan kantor	4 - 8	*Office equipment*
Kendaraan	4 - 5	*Vehicles*

Bila nilai tercatat suatu aset lebih besar dari jumlah estimasi yang terpulihkan, nilai tercatat diturunkan segera untuk jumlah yang terpulihkan, dimana ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai yang digunakan.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Ketika aset tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan yang berkaitan dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan, dan hasil untung dan rugi dari penjualan aset tetap diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the related fixed assets, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets (continued)

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Sewa

Kelompok Usaha menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets (continued)

*Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("*Hak Guna Usaha*" or "HGU"), Right to Build ("*Hak Guna Bangunan*" or "HGB") and Right to Use ("*Hak Pakai*" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.*

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

k. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

i) Aset hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2m).

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

i) Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.The right of use assets are also assessed for impairment (Note 2m).

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

iii) Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai pemberi sewa

Sewa yang dalam pengaturannya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

l. Aset takberwujud

Perangkat lunak dinyatakan sebesar biaya perolehan dan diamortisasi selama 8 (delapan) tahun.

Merek dagang diperlakukan seperti memiliki masa manfaat yang tidak terbatas karena diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap arus kas bersih tanpa batas, oleh karena itu, merek dagang tersebut tidak akan diamortisasi sampai masa manfaatnya ditentukan menjadi terbatas.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

l. Intangible assets

Computer software are stated at cost and amortized for 8 (eight) years.

Trademarks are treated as having an indefinite useful life as it is expected to contribute to net cash inflows indefinitely, therefore, the trademarks would not be amortized until its useful life is determined to be finite.

m. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kelompok Usaha mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau perkiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 221 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 10), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Foreign currency transactions and balances

The Group adopted PSAK 221 (previously referred to as PSAK 10), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Foreign currency transactions and balances (continued)

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah by taking the average of transaction exchange rate by Bank Indonesia as of December 31, 2024 and 2023. Resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2024 and 2023, the exchange rates used are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Euro (nilai penuh)	16.851	17.140	*Euro (full amount)*
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	16.162	15.416	*United States Dollar (full amount)*
Dolar Singapura (nilai penuh)	11.919	11.712	*Singapore Dollar (full amount)*
Dolar Kanada (nilai penuh)	11.225	11.689	*Canadian Dollar (full amount)*
Dolar Australia (nilai penuh)	10.082	10.565	*Australian Dollar (full amount)*
Yuan China (nilai penuh)	2.214	2.170	*Chinese Yuan (full amount)*

o. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provisions are reversed.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Provisi (lanjutan)

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Kelompok Usaha telah mengadopsi PSAK 115 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 72) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mengsyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, dimana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (dimana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat terpenuhi pada suatu waktu atau seiring waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Provisions (continued)

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

p. Revenue and expenses recognition

The Group has adopted PSAK 115 (previously referred to as PSAK 72) "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan barang dagangan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan setelah dikurangi retur dan potongan penjualan. Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Perpajakan

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 46): *Pajak Penghasilan*.

Pajak penghasilan kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Revenue and expenses recognition (continued)

Sales is recognized when goods are delivered to customers net of returns and discounts allowed. Revenue from services is recognized when services are rendered to customers. Net revenue represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Expenses are recognized as incurred.

q. Taxation

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212 (previously referred to as PSAK 46): Income Tax*.*

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, Kelompok Usaha telah menerapkan amendemen PSAK 212 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 46): Income Tax, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Current income tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2024, the Group has applied amendments to PSAK 212 (previously referred to as PSAK 46): Income Tax, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan kerja

Kelompok Usaha memiliki program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kelompok Usaha juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Peratuan Pemerintah No.35/2021, Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Undang-undang No. 6/2023 tentang Penciptaan Kerja (Cipta Kerja). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:
i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian *(curtailment)* tidak rutin, dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Employee benefits

The Group has a defined benefit pension plan covering all the qualified permanent employees. The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under the Company Regulations, Government Regulations No.35/2021, Labor Law No. 13/2003 and Law No. 6/2023 concerning Job Creation. The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment; and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenues" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) Net interest expense or income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Biaya penelitian dan pengembangan

Biaya penelitian dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

i) kelayakan teknis penyelesaian aset tak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual,
ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya,
iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan,
iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan aset, dan
v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya, dan diakui pada laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Research and development costs

Research costs are expensed as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate:

i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,
ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset,
iii) how the asset will generate future economic benefits,
iv) the availability of resources to complete the asset, and
v) the ability to measure reliably the expenditures of the related asset during the development. Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life.

Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and is recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Segmen operasi

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen usaha pada laporan keuangan konsolidasian disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pelayanan sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 33.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Operation segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

Financial information is reported based on the information used by the management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the consolidated financial statements are presented based on general classification of servicing areas as geographical segments. The details of segment information are disclosed in Note 33.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024. Rincian laba per saham tersebut diungkapkan dalam Catatan 19.

v. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Kelompok Usaha telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 72), seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024. The details of earnings per share are disclosed in Note 19.

v. Financial instrument

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurements

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115 (previously referred to as PSAK 72), as disclosed in Note 2p.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan SPBB dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Fair value through profit or loss ("FVTPL")*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang kepada pihak berelasi, aset keuangan tidak lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL didaur ulang menjadi laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial asset, due from a related party, other non-current financial assets and other non-current assets.

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the consolidated statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group do not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 50) dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 (previously referred to as PSAK 50) and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group do not have financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR") (lanjutan)

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

The Group do not have financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Kelompok Usaha mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Kelompok Usaha masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Kelompok Usaha tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Kelompok Usaha mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR. KKE ditentukan pada perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak menelurusi perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 90 hari dari tanggal jatuh tempo.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

ECLs are recognized in two stages. When there have been no significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-month (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 90 days past due.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini: (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 71). Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan pada pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 71) dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109 (previously referred to as PSAK 71). Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 (previously referred to as PSAK 71) are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini: (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, dan liabilitas sewa.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (continued)

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, and lease liability.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 10): Kekurangan ketertukaran

  Amendemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang asing yang tidak dapat dipertukarkan. Amendemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut. Tanggal penerapan awal adalah awal periode laporan tahunan saat entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Financial instrument (continued)

Financial liabilities (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

w. Accounting standards issued but not yet effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated.

Effective beginning on or after January 1, 2025

- *Amendment of PSAK 221 (previously referred to as PSAK 10): Lack of exchangeability*

  The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is bermitted which an entity is required to disclose that fact. The date of initial application is the beginning of the annual reporting period in which an entity first applies the amendments.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 71) "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

  Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 71) terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked,* aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terkait secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 60) terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026

- *PSAK 109 (previously referred to as PSAK 71), "Financial Instruments" and PSAK 107 (previously referred to as PSAK 60), "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments".*

  These amendments add and clarify statement in PSAK 109 (previously referred to as PSAK 71) regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in PSAK 107 (previously referred to as PSAK 60) regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measued at fair value through other comprehensive income and add statement related to financial instruments with contractual terms that after the timing or amount of contractual cash flows.

The Group is evaluating and has not determined the impact of the issued and revised PSAK on the Group's consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 14.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Further details regarding taxation are disclosed in Note 14.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak.

Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 14.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar dan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Kelompok Usaha mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 16.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Claims for tax refund and tax assessments under appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amouts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office.

Further explanations regarding this account are provided in Note 14.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are provided in Note 16.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Kelompok Usaha menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Kelompok Usaha akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Further explanation regarding trade receivables are disclosed in Note 5.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for net realizable value of inventories

Allowance for net realizable value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of non-financial assets

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of December 31, 2024 and 2023.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan aset hak guna

Aset tetap dan hak guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang merupakan suatu kisaran yang umumnya digunakan dalam industri sejenis. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan masa manfaat aset hak guna adalah selama jangka waktu sewa. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan aset hak guna. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9 dan 10.

Program pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 26.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets and right of use assets

Fixed assets and right of use assets are depreciated and amortized using the straight-line method based on estimated useful lives of the related assets which is a range that is generally thought of in similar industries. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years and the useful lives of this right of use assets is over the lease term. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and right of use assets estimated useful lives. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Further details are disclosed in Notes 9 and 10.

Pension plan and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details on employee benefits are disclosed in Note 26.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Kelompok Usaha yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Kelompok Usaha menetapkan estimasi SBPI menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diharuskan untuk membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates as necessary.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Kas	2.425	2.833	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	138.505	302.579	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	79.433	115.720	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	5.847	7.318	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Aceh Syariah	5.606	2.679	*PT Bank Aceh Syariah*
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4.690	6.530	*PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT BPD NTT	4.189	262	*PT BPD NTT*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.720	1.598	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPD Jambi	3.638	4.624	*PT BPD Jambi*
PT Bank DKI	2.822	1.332	*PT Bank DKI*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.284	3.053	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPD Jawa Tengah	2.037	1.399	*PT BPD Jawa Tengah*
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta	1.800	1.942	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch*
PT BPD Papua	1.731	5	*PT BPD Papua*
PT Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.505	6.223	*PT Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT BPD Kalimantan Barat	1.162	6.061	*PT BPD Kalimantan Barat*
PT BPD Sumatera Barat	1.108	829	*PT BPD Sumatera Barat*
PT BPD Sumsel Babel	547	2.056	*PT BPD Sumsel Babel*
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	808	905	*Others (below Rp500 millions)*
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	2.400	2.334	*PT Bank Central Asia Tbk*
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	174	166	*Citibank, N.A., Indonesia Branch*
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta	1	3	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch*
Dalam Yuan China			*In Chinese Yuan*
PT Bank Central Asia Tbk	14	15	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total bank	**264.021**	**467.633**	***Total cash in banks***
Setara kas			*Cash equivalents*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	130.000	200.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta	21.000	13.000	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch*
PT Bank Central Asia Tbk	5.000	5.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total setara kas	**156.000**	**218.000**	***Total cash equivalents***
Total kas dan setara kas	**422.446**	**688.466**	***Total cash and cash equivalents***

Suku bunga tahunan deposito berjangka masing-masing berkisar antara 3,25% sampai dengan 6,50% dan 3,50% sampai dengan 6,50% untuk tahun 2024 dan 2023.

Annual interest rates for time deposits are ranging from 3.25% to 6.50% and 3.50% to 6.50% per annum in 2024 and 2023.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no cash and cash equivalents balance placed to a related party as of December 31, 2024 and 2023.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

There are no balance of cash and cash equivalents which are restricted in use.

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN / *5. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES*

a. Piutang usaha / *a. Trade receivables*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah	1.863.270	1.466.707	*In Rupiah*
Dalam Dolar Amerika Serikat	3.337	2.305	*In United States Dollar*
Total	1.866.607	1.469.012	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.844)	(12.904)	*Less: allowance for impairment losses*
Total piutang usaha, neto	**1.851.763**	**1.456.108**	***Total trade receivables, net***

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lancar	1.387.269	1.117.335	*Current*
1 - 30 hari	213.152	148.810	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	99.143	53.921	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	51.219	36.411	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	115.824	112.535	*More than 90 days*
Total	**1.866.607**	**1.469.012**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The movement of allowance for impairment losses of trade receivables is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	12.904	11.729	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 23)	1.966	1.300	*Provision during the year (Note 23)*
Penghapusan tahun berjalan	(26)	(125)	*Written-off during the year*
Saldo akhir	**14.844**	**12.904**	***Ending balance***

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Piutang usaha (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat piutang usaha Kelompok Usaha yang dijaminkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang usaha yang tidak dapat ditagih.

b. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain terdiri dari:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah	296.132	238.906	*In Rupiah*
Dalam Dolar Amerika Serikat	126	68	*In United States Dollar*
Dalam Dolar Singapura	93	505	*In Singapore Dollar*
Total	296.351	239.479	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.504)	(2.504)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto	293.847	236.975	*Net*
Pihak berelasi (Catatan 27)	258	709	*Related party (Note 27)*
Total piutang lain-lain, neto	**294.105**	**237.684**	***Total other receivables, net***

Analisa umur piutang lain-lain berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak berelasi			*Related party*
Lancar	258	709	*Current*
1 - 30 hari	-	-	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	-	-	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	-	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	-	*More than 90 days*
Total	**258**	**709**	***Total***
Pihak ketiga			*Third parties*
Lancar	258.900	192.034	*Current*
1 - 30 hari	32.116	23.271	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	4.630	13.597	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	97	5.799	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	608	4.778	*More than 90 days*
Total	**296.351**	**239.479**	***Total***

5. *TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

a. Trade receivables (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, there is no trade receivables of the Group were pledged as collateral.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables are adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible receivables.

b. Other receivables

Other receivables consist of:

The aging analysis of other receivables based on due date are as follows:

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

b. Piutang lain-lain (lanjutan) / *b. Other receivables (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses of other receivables is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	2.504	5.065	*Beginning balance*
Pembalikan tahun berjalan (Catatan 23)	-	(380)	*Reversal during the year (Note 23)*
Penghapusan tahun berjalan	-	(2.181)	*Written-off during the year*
Saldo akhir	**2.504**	**2.504**	***Ending balance***

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri dari klaim penjualan seperti diskon.

Other receivables from third parties mainly represents sales claims such as discounts.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang lain-lain yang tidak dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables are adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible other receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2024 and 2023, there is no other receivables were pledged as collateral.

6. PERSEDIAAN, NETO / *6. INVENTORIES, NET*

Persediaan terdiri dari: / *Inventories consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Persediaan barang dagang	1.516.683	1.331.784	*Merchandise inventories*
Bahan baku, bahan pendukung dan bahan kemasan	38.787	43.542	*Raw materials, supporting and packaging materials*
Barang jadi	65.647	26.945	*Finished goods*
Persediaan barang dagang dalam perjalanan	12.016	6.032	*Merchandise inventories in-transit*
Barang dalam proses (Catatan 21)	6.456	4.487	*Work in process (Note 21)*
Subtotal	1.639.589	1.412.790	*Subtotal*
Cadangan penurunan nilai persediaan	(16.907)	(21.936)	*Allowance for decline in value of inventories*
Total persediaan, neto	**1.622.682**	**1.390.854**	***Total inventories, net***

6. PERSEDIAAN, NETO (lanjutan) / *6. INVENTORIES, NET (continued)*

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	21.936	36.637	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	11.408	9.119	*Provisions during the year*
Penghapusan persediaan tahun berjalan (Catatan 21)	(16.437)	(23.820)	*Inventory written-off during the year (Note 21)*
Saldo akhir	**16.907**	**21.936**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai untuk persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan. Persediaan telah diasuransikan ke PT Sompo Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian dan kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp1.415.291 pada tahun 2024 dan 2023, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses on decline in value of inventories. Inventories were covered by insurance against losses and fire to PT Sompo Insurance Indonesia, a third party, with coverage of Rp1,415,291 each in 2024 and 2023, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from the said insured risks.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat persediaan Kelompok Usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2024 and 2023, there is no inventories of the Group were pledged as collateral.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *7. ADVANCES AND PREPAYMENTS*

a. Uang muka / *a. Advances*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Pemasaran	7.109	10.316	*Marketing*
Operasional	1.099	623	*Operational*
Lain-lain	41	47	*Others*
Total uang muka	**8.249**	**10.986**	***Total advances***

Uang muka pemasaran sebagian besar merupakan untuk kegiatan promosi, sewa dan *entertainment.*

Marketing advance are mostly for promotional activities, rental and entertainment.

b. Biaya dibayar di muka / *b. Prepayments*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Perizinan	2.523	304	*License*
Informasi dan teknologi	1.319	1.370	*Information and technology*
Asuransi	996	921	*Insurance*
Lain-lain	684	480	*Others*
Total biaya dibayar di muka	**5.522**	**3.075**	***Total prepayments***

8. ASET KEUANGAN LAINNYA / *8. OTHER FINANCIAL ASSETS*

a. Aset keuangan lancar lainnya, neto / *a. Other current financial asset, net*

Aset keuangan lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Other current financial asset as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Surat berharga - pihak ketiga			*Marketable security - third party*
Obligasi pemerintah			*Government bond*
Harga nominal	100.000	200.000	*Nominal value*
Harga *premium*	350	4.900	*Premium price*
Amortisasi *premium*	(219)	(3.769)	*Amortization of premium*
Total aset keuangan lancar lainnya, neto	**100.131**	**201.131**	***Total other current financial asset, net***

Rincian aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The detail of the other current financial assets are as follows:

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Mata Uang/ *Currency*	**Harga Perolehan/ *Cost***	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0081	Rupiah	100.350	*Indonesian Government Bond Series FR0081*

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*		
	Mata Uang/ *Currency*	**Harga Perolehan/ *Cost***	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0070	Rupiah	204.900	*Indonesian Government Bond Series FR0070*

Suku bunga per tahun untuk obligasi adalah sebagai berikut:

Interest rates per annum on bond is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah	6,500%	*Rupiah*

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	8,375%	*Rupiah*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai.

The management believes that there were no conditions or events that indicate impairment in the carrying amount of its other current financial asset, therefore allowance for impairment losses is not considered necessary.

8. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan) / *8. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)*

b. Aset keuangan tidak lancar lainnya, neto / *b. Other non-current financial assets, net*

Aset keuangan tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Other non-current financial assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)*	Jumlah nilai wajar/ *Fair value amount*	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah nilai wajar/ *Fair value amount*	
Investasi pada saham					***Investment in share of stocks***
Perusahaan					*The Company*
Pihak ketiga					*Third parties*
PT AstraZeneca Indonesia	3,27%	693	3,27%	693	*PT AstraZeneca Indonesia*
PT Phapros Tbk	0,01%	6	0,01%	6	*PT Phapros Tbk*
Entitas anak - SIP					*Subsidiary - SIP*
Pihak ketiga					*Third parties*
PT Pfizer Indonesia	3,51%	1.896	3,51%	1.896	*PT Pfizer Indonesia*
Bioxyne Limited, Australia	1,51%	970	1,51%	970	*Bioxyne Limited, Australia*
PT AstraZeneca Indonesia	1,67%	354	1,67%	354	*PT AstraZeneca Indonesia*
Total investasi pada saham		**3.919**		**3.919**	***Total investment in share of stocks***
Investasi pada obligasi konversi					***Investment in convertible notes***
Mariposa Health Limited, Australia		-		-	*Mariposa Health Limited, Australia*
Total aset keuangan tidak lancar lainnya		**3.919**		**3.919**	***Total other non-current financial assets***

Investasi pada Bioxyne Limited, Australia ("Bioxyne") oleh SIP merupakan investasi dalam saham. Bioxyne bergerak dalam penelitian dan pengembangan vaksin.

Investment in Bioxyne Limited, Australia ("Bioxyne") by SIP represent investments in share of stocks. Bioxyne engage in research and development for vaccines.

Pada tahun 2017, SIP telah membuat penyisihan penurunan nilai atas investasi dalam saham yang diterbitkan oleh Bioxyne sebesar Rp14.038 dengan nilai tercatat bersih per 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp970.

In 2017, SIP has provided allowance for impairment of investment in share of stocks of Bioxyne amounting to Rp14,038 with net carrying value as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp970.

Pada tanggal 28 September 2010, SIP mengadakan perjanjian dengan Mariposa Health Limited, Australia ("Mariposa") untuk berinvestasi dalam 750.000 obligasi konversi sebesar $Au750.000 atau setara dengan Rp6.488 dengan harga setoran sebesar $Au1 per lembar obligasi dengan tanggal jatuh tempo 30 September 2013. Obligasi konversi ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6%. Obligasi konversi dapat dikonversi menjadi saham sesuai dengan syarat dan kondisi yang ada pada perjanjian.

On September 28, 2010, SIP entered into an agreement with Mariposa Health Limited, Australia ("Mariposa") to invest in 750,000 convertible notes amounting to Au$750,000 or equivalent to Rp6,488 at subscription price of Au$1 per note with maturity date on September 30, 2013. The convertible notes bare interest at the annual rate of 6%. The convertible notes can be converted into shares under certain terms and conditions as specified in the agreement.

8. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

b. Aset keuangan tidak lancar lainnya, neto (lanjutan)

Pada tanggal jatuh tempo, SIP telah meminta untuk mengkonversi obligasi konversi mereka menjadi saham di Mariposa. Namun, tidak ada dokumentasi hukum yang dibuat yang mencerminkan niat SIP untuk mengkonversi obligasi konversi mereka menjadi saham di Mariposa. Karena obligasi konversi terkait belum dikonversi dan berdasarkan Akta Obligasi Konversi, SIP dapat memilih dengan pemberitahuan secara tertulis kepada Mariposa untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo selama 6 (enam) bulan kalender dan SIP memutuskan untuk tidak melakukan akrual atas pendapatan bunga selama periode perpanjangan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, obligasi konversi yang dikeluarkan oleh Mariposa belum dikonversi menjadi saham.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, investasi pada obligasi konversi yang dikeluarkan oleh Mariposa telah seluruhnya mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham EIF tertanggal 24 Agustus 2021, yang dituangkan dalam Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H. No. 74, tanggal 26 Agustus 2021, pemegang saham EIF menyetujui penjualan dan pengalihan 7.400.000 lembar saham biasa seri A milik Perusahaan yang merupakan 15% dari modal yang ditempatkan dan disetor EIF, kepada Fresenius Kabi Deutschland GmbH, Jerman. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham yang dibuat oleh dan antara Perusahaan dan Fresenius Kabi Deutschland GmbH pada tanggal 6 September 2021, disepakati bahwa penjualan dan pengalihan atas 7.400.000 lembar saham milik perusahaan tersebut kepada Fresenius Kabi Deutschland GmbH dilaksanakan pada harga Rp15.200 (nilai penuh).

8. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

b. Other non-current financial assets, net (continued)

On the maturity date, the SIP has requested to convert their convertible notes into the Mariposa's shares. However, there are no legal documentations being made to reflect the SIP's intention to convert their convertible notes into the Mariposa's shares. Since the related convertible notes were not yet converted and based on the Convertible Note Deed, SIP may elect by notice in writing to Mariposa to extend the maturity date by a further 6 (six) calendar months and SIP decided not to accrue the interest income for the period of extension. Up to the date of the completion of these financial statements, convertible notes issued by Mariposa have not been converted into shares.

As of December 31, 2024 and 2023, the investment in convertible notes issued by Mariposa were fully impaired.

Based on the EIF's Shareholders Circular Resolution dated August 24, 2021, as stated in the Notarial Deed No. 74 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., dated August 26, 2021, the shareholders of EIF have approved the sale and transfer of 7,400,000 Series A ordinary shares owned by the Company which constitute 15% of the issued and paid-up capital of EIF, to Fresenius Kabi Deutschland GmbH, Germany. Based on Deed of Sale and Transfer of Shares made by the Company and Fresenius Kabi Deutschland GmbH, on September 6, 2021, it is agreed thereby the sale and transfer of 7,400,000 shares owned by the Company to Fresenius Kabi Deutschland GmbH was executed at price of Rp15,200 (full amount).

8. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

b. Aset keuangan tidak lancar lainnya, neto (lanjutan)

Mempertimbangkan hal yang telah dibahas tersebut, Perusahaan kehilangan pengaruh signifikan di EIF dan memutuskan untuk mencatat investasinya menjadi nol.

Manajemen telah membentuk cadangan penurunan nilai aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp14.038 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset keuangan tidak lancar lainnya cukup untuk menutup kemungkinan yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai wajar investasi saham.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, SIP telah menerima dividen dari PT Pfizer Indonesia sebesar Rp283 dan dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah menerima dividen dari PT Phapros Tbk sebesar Rp11 dan dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Rincian aset keuangan tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

8. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

b. Other non-current financial assets, net (continued)

Considering the matters discussed above, the Company has lost its significant influence in EIF and decided to record its investment in EIF at nil.

The management has provided allowance for impairment of other non-current financial assets amounting to Rp14,038 as of December 31, 2024 and 2023, respectively. Management believes that the allowance for impairment of other non-current financial assets is adequate to cover any possibilities that may arise.

As of December 31, 2024 and 2023, there is no significant changes in fair value of investment in shares.

For the year ended December 31, 2024, SIP has received dividend from PT Pfizer Indonesia amounting to Rp283 and was recorded as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

For the year ended December 31, 2024, the Company has received dividend from PT Phapros Tbk amounting to Rp11 and was recorded as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

Details of other non-current financial assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	
Perusahaan		*The Company*
PT Phapros Tbk	52.500	*PT Phapros Tbk*
PT AstraZeneca Indonesia	2.022	*PT AstraZeneca Indonesia*
Entitas anak - SIP		*Subsidiary - SIP*
Bioxyne Limited, Australia	9.678.085	*Bioxyne Limited, Australia*
PT Pfizer Indonesia	245.045	*PT Pfizer Indonesia*
PT AstraZeneca Indonesia	1.012	*PT AstraZeneca Indonesia*
Total	**9.978.664**	***Total***

9. ASET TETAP, NETO

Komposisi dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS, NET

The composition of and movements in fixed assets are as follow:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/
Year ended December 31, 2024

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai perolehan						***Cost***
Tanah	118.221	-	-	-	118.221	*Land*
Bangunan dan perbaikan prasarana	434.780	9.070	-	3.902	447.752	*Buildings and leasehold improvement*
Mesin	129.768	5.478	(1.711)	-	133.535	*Machineries*
Peralatan kantor	235.543	32.875	(1.201)	-	267.217	*Office equipment*
Kendaraan	52.587	7.629	(1.959)	-	58.257	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	9.840	4.119	-	(3.902)	10.057	*Construction in progress*
Total nilai perolehan	980.739	59.171	(4.871)	-	1.035.039	*Total carrying value*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan perbaikan prasarana	253.255	17.979	-	-	271.234	*Buildings and leasehold improvement*
Mesin	111.962	5.043	(1.659)	-	115.346	*Machineries*
Peralatan kantor	186.348	15.223	(1.184)	-	200.387	*Office equipment*
Kendaraan	44.874	2.639	(1.827)	-	45.686	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	596.439	40.884	(4.670)	-	632.653	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**384.300**				**402.386**	***Net book value***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai perolehan						***Cost***
Tanah	118.221	-	-	-	118.221	*Land*
Bangunan dan perbaikan prasarana	429.428	4.714	-	638	434.780	*Buildings and leasehold improvement*
Mesin	124.585	5.183	-	-	129.768	*Machineries*
Peralatan kantor	216.355	22.717	(3.529)	-	235.543	*Office equipment*
Kendaraan	51.141	3.530	(2.084)	-	52.587	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	8.385	2.093	-	(638)	9.840	*Construction in progress*
Total nilai perolehan	948.115	38.237	(5.613)	-	980.739	*Total carrying value*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan perbaikan prasarana	235.877	17.378	-	-	253.255	*Buildings and leasehold improvement*
Mesin	108.081	3.881	-	-	111.962	*Machineries*
Peralatan kantor	175.827	14.023	(3.502)	-	186.348	*Office equipment*
Kendaraan	44.810	1.896	(1.832)	-	44.874	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	564.595	37.178	(5.334)	-	596.439	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**383.520**				**384.300**	***Net book value***

9. ASET TETAP, NETO (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS, NET (continued)*

Penyusutan yang dibebankan pada tahun 2024 dan 2023 dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation in 2024 and 2023 was charged to operations as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Biaya pabrikasi	19.629	17.678	*Factory overhead*
Beban penjualan (Catatan 22)	16.735	14.420	*Selling expenses (Note 22)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	3.377	4.241	*General and administrative expenses (Note 23)*
Beban penelitian dan pengembangan (Catatan 24)	1.143	839	*Research and development expenses (Note 24)*
Total	**40.884**	**37.178**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp279.680 dan Rp255.650.

As of December 31, 2024 and 2023, the total acquisition cost of fixed assets of the Group which have been fully depreciated but are still in use amounted to Rp279,680 and Rp255,650, respectively.

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut (Catatan 25):

The computation of gain on sale of fixed assets is as follows (Note 25):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Hasil penjualan	916	1.167	*Proceeds*
Nilai buku neto	(200)	(244)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap	**716**	**923**	***Gain on sale of fixed assets***

Penambahan di 2024 dan 2023 termasuk reklasifikasi dari uang muka, masing-masing sebesar Rp7.350 dan Rp7.573 (Catatan 29).

Additions in 2024 and 2023 include reclassification from advances amounting to Rp7,350 and Rp7,573 respectively (Note 29).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp3.490 dan Rp8.087.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has advance for purchase of fixed assets amounted Rp3,490 and Rp8,087, respectively.

Pada tahun 2024 dan 2023, Kelompok Usaha menghapuskan aset tetap dengan nilai buku bersih masing-masing sebesar Rp1 dan Rp35.

In 2024 and 2023, the Group has written-off fixed assets with net book value amounting to Rp1 and Rp35, respectively.

Kelompok Usaha memiliki sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") di Jakarta, Bogor, Palembang, Bandung, Medan dan Sukabumi dengan keseluruhan masing-masing sejumlah 190.677 meter persegi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2026 sampai 2045. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owns parcels of land with Building Use Right ("HGB") in Jakarta, Bogor, Palembang, Bandung, Medan and Sukabumi with a total of 190,677 square meters as of December 31, 2024 and 2023. The HGB will expire between 2026 up to 2045. Management of the Group believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since all the land rights were acquired legally and supported with appropriate ownership evidence.

9. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dari PT Sompo Insurance Indonesia, pihak ketiga, dan PT Zurich Asuransi Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp363.524 dan Rp364.920 pada tahun 2024 dan 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Kelompok Usaha memiliki aset dalam penyelesaian berupa renovasi bangunan kantor dan proyek mesin produksi berlokasi di Jakarta dengan persentase progress masing-masing sebesar 83% dan 90%. Konstruksi renovasi kantor dan pabrik tersebut selesai pada April 2025. Proyek mesin produksi akan selesai pada September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat tanah dan bangunan Kelompok Usaha yang dijaminkan.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa penurunan nilai aset tetap terjadi, dan oleh karena itu, tidak diperlukan pencatatan penurunan nilai aset pada tahun 2024 dan 2023.

9. FIXED ASSETS, NET (continued)

Fixed assets, except for land, were covered by insurance against losses from fire and other risks from PT Sompo Insurance Indonesia, third party, and PT Zurich Asuransi Indonesia, third party, under blanket policies with coverage of Rp363,524 and Rp364,920 in 2024 and 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2024, the Group has construction in progress for renovation of office buildings, renovation of factory, and project of production machine located in Jakarta with progress of completion of 83% and 90%, respectively. The construction of office is estimated complete in April 2025. The project of production machine will be completed in September 2026.

On December 31, 2024 and 2023, there is none lands and buildings of the Group were pledged as collateral.

The Group's management believes that there is no event or change in circumstances which indicates that impairment in fixed assets occurred, and hence, no impairment in fixed assets is necessary in 2024 and 2023.

10. ASET HAK GUNA, NETO / *10. RIGHT OF USE ASSETS, NET*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					*Cost*
Aset sewaan					*Leased assets*
Bangunan	135.177	20.964	(1.263)	154.878	*Buildings*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated depreciation*
Aset sewaan					*Leased assets*
Bangunan	82.743	22.055	(1.073)	103.725	*Buildings*
Nilai buku neto	**52.434**			**51.153**	***Net book value***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/ *Year ended December 31, 2023*

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					*Cost*
Aset sewaan					*Leased assets*
Bangunan	121.069	24.960	(10.852)	135.177	*Buildings*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated depreciation*
Aset sewaan	-	-	-	-	*Leased assets*
Bangunan	67.913	23.040	(8.210)	82.743	*Buildings*
Nilai buku neto	**53.156**			**52.434**	***Net book value***

Penambahan di 2024 termasuk reklasifikasi dari liabilitas sewa dan uang muka, masing-masing sebesar Rp8.271 dan Rp7.863 (Catatan 29).

Additions in 2024 include reclassification from lease liability and advances amounting to Rp8,271 and Rp7,863, respectively (Note 29).

Penambahan di 2023 termasuk reklasifikasi dari liabilitas sewa dan uang muka, masing-masing sebesar Rp14.954 dan Rp10.006 (Catatan 29).

Additions in 2023 include reclassification from lease liability and advances amounting to Rp14,954 and Rp10,006, respectively (Note 29).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kelompok Usaha memiliki uang muka aset hak guna masing-masing sebesar Rp49.734 dan Rp7.863.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has advance for right of use assets amounted Rp49,734 and Rp7,863, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada tahun 2024 dan 2023 dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation in 2024 and 2023 was charged to operations as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*

	2024	2023	
Biaya pabrikasi	751	1.347	*Factory overhead*
Beban penjualan (Catatan 22)	21.277	20.714	*Selling expenses (Note 22)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	27	979	*General and administrative expenses (Note 23)*
Total	**22.055**	**23.040**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset hak guna.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's management believes that there is no event or condition that may indicate impairment of right of use assets.

11. ASET TAKBERWUJUD, NETO / *11. INTANGIBLE ASSETS, NET*

Aset takberwujud terdiri dari: / *Intangible assets consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Biaya perolehan:			*Acquisition cost:*
Perangkat lunak	89.753	87.652	*Computer software*
Merek dagang	6.174	6.174	*Trademark*
Saldo akhir biaya perolehan	95.927	93.826	*Ending balance acquisition cost*
Akumulasi amortisasi:			*Accumulated amortization:*
Saldo awal	(74.102)	(66.009)	*Beginning balance*
Penambahan	(7.084)	(8.093)	*Addition*
Saldo akhir akumulasi amortisasi	(81.186)	(74.102)	*Ending balance accumulated amortization*
Total aset takberwujud, neto	**14.741**	**19.724**	***Total intangible assets, net***

Amortisasi pada tahun 2024 dan 2023 dibebankan ke beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban penelitian dan pengembangan.

Amortization in 2024 and 2023 was charged to cost of revenues, selling expenses, general and administrative expense and research and development expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud.

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that there is no event or change in circumstances which indicates that an impairment in intangible asset occurred.

Penambahan di 2024 dan 2023 termasuk reklasifikasi dari uang muka masing-masing sebesar Rp17 dan Rpnihil (Catatan 29).

Additions in 2024 and 2023 include reclassification from advances amounting to Rp17 and Rpnil, respectively (Note 29).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset takberwujud sebesar Rp1.280 dan Rp507.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has advance purchases for intangible assets amounted Rp1,280 and Rp507.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES*

Utang usaha terdiri dari: / *Trade payables consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah	2.133.830	1.832.669	*In Rupiah*
Dalam Dolar Singapura	65.190	65.660	*In Singapore Dollar*
Dalam Dolar Amerika Serikat	14.076	7.329	*In United States Dollar*
Dalam Dolar Kanada	397	491	*In Canada Dollar*
Dalam Euro	-	944	*In Euro*
Total utang usaha	**2.213.493**	**1.907.093**	***Total trade payables***

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)*

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables based on due date is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lancar	1.968.092	1.675.895	*Current*
1 - 30 hari	161.872	98.789	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	38.023	51.150	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	12.305	24.010	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	33.201	57.249	*More than 90 days*
Total utang usaha	**2.213.493**	**1.907.093**	***Total trade payables***

Utang usaha merupakan utang untuk pembelian bahan baku, bahan pengemasan, bahan pendukung dan persediaan barang dagangan.

Trade payables represent payables for purchases of raw materials, packaging materials, supporting materials and merchandise inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, utang usaha kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan Kelompok Usaha atas perolehan utang usaha.

As of December 31, 2024 and 2023, trade payables to third parties are non-interest bearing and there are no guarantees given by the Group on trade payables obtained.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *13. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES*

Utang lain-lain terdiri dari:

Other payables consist of:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah	76.509	82.641	*In Rupiah*
Dalam Dolar Amerika Serikat	611	43	*In United States Dollar*
Dalam Euro	1	1	*In Euro*
Total utang lain-lain	**77.121**	**82.685**	***Total other payables***

Utang lain-lain kepada pihak ketiga merupakan utang non-usaha seperti uang muka dari pemasok, jasa profesional, sewa kantor dan gudang, asuransi dan pengiriman.

Other payables to third parties represent non-trade payables, such as advances from principals, professional fees, office and warehouse rental, insurance and freight.

Analisa umur utang lain-lain berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other payables based on due date is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lancar	48.874	48.992	*Current*
1 - 30 hari	8.408	9.202	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	523	78	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	2	48	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	19.314	24.365	*More than 90 days*
Total	**77.121**	**82.685**	***Total***

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari pajak pertambahan nilai, neto sebesar Rp444.459 dan Rp151.715 pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Selama tahun 2024, PT Parit Padang Global ("PPG"), Entitas Anak, menerima pengembalian pajak pertambahan nilai untuk masa pajak Agustus dan November 2023 serta Januari 2024 sebesar Rp140.639, dimana telah diterima PPG sebesar Rp137.660 di berbagai tanggal selama tahun 2024. Atas pengembalian pajak tersebut, sebesar Rp2.979 telah dipotong oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai pembayaran pajak terutang tahun 2020 dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Selanjutnya di 2025, PPG telah menerima Surat Keputusan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak terkait dengan restitusi pajak pertambahan nilai PPG untuk masa April dan Agustus 2024 dengan total sebesar Rp288.028, dimana telah diterima oleh PPG seluruhnya di Februari 2025.

Selama tahun 2023, PT Parit Padang Global ("PPG"), Entitas Anak, menerima pengembalian pajak pertambahan nilai untuk masa pajak tahun 2023 sebesar Rp233.520, dimana telah diterima PPG seutuhnya di berbagai tanggal selama tahun 2023.

a. *Prepaid tax consists of net value added taxes amounting to Rp444,459 and Rp151,715 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.*

During 2024, PT Parit Padang Global ("PPG"), a Subsidiary, received the value added tax refund for Tax period August and November 2023 as well as January 2024 period amounting to Rp140,639, which Rp137,660 has been received by PPG in various dates in 2024. The remaining balance of Rp2,979 has been deducted by the Directorate Generate of Taxes as tax payment of tax payable year 2020 and recorded in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequently, in 2025, PPG has received Tax Decision Letter from Directorate Generate of Taxes related with PPG's value added tax restitution for April and August 2024 period totalling to Rp288,028, which has been fully received by PPG in February 2025.

During 2023, PT Parit Padang Global ("PPG"), a Subsidiary, received the claim for value added tax refund for fiscal period year 2023 amounting to Rp233,520 and fully received by PPG in various dates in 2023.

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	5	8	*Article 21*
Pasal 23	4	1	*Article 23*
Pasal 29	92	162	*Article 29*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak pertambahan nilai, neto	531	6.309	*Value added tax, net*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	1.151	3.447	*Article 21*
Pasal 22	17	40	*Article 22*
Pasal 23	671	983	*Article 23*
Pasal 26	55	3	*Article 26*
Pasal 29	22.005	17	*Article 29*
Pasal 4(2)	362	440	*Article 4(2)*
Total utang pajak	**24.893**	**11.410**	***Total taxes payable***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan seperti yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

c. *A reconciliation between income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows*:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	588.038	463.396	*Income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Penyesuaian konsolidasian	118.371	420.945	*Consolidation adjustments*
Dikurangi: Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(553.111)	(483.236)	*Less: Income before corporate income tax - Subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan badan - Perusahaan	153.298	401.105	*Income before corporate income tax - the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban profesional	1.264	1.924	*Professional expenses*
Pendapatan bunga	(476)	(10.606)	*Interest income*
Pendapatan dividen dari entitas anak	(152.792)	(392.966)	*Dividends income from susbsidiaries*
Lain-lain	(164)	2.882	*Others*
Total beda tetap	(152.168)	(398.766)	*Total permanent differences*
Estimasi penghasilan kena pajak - Perusahaan	**1.130**	**2.339**	***Estimated taxable income - the Company***

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dan utang pajak penghasilan terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2024 ke Kantor Pajak.

The Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in the preceding and succeeding disclosures, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2024 Annual Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2023 seperti yang disebutkan di atas dan utang pajak penghasilan terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2023 ke Kantor Pajak.

The Company's taxable income and current income tax expense for 2023, as stated in the preceding and succeeding disclosures, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2023 Annual Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office.

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

d. Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

d. The computation of corporate income tax expense current and the estimated corporate income tax payable of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Estimasi penghasilan kena pajak - Perusahaan	1.130	2.339	*Estimated taxable income - the Company*
Estimasi pajak kini - Perusahaan	249	515	*Estimated current tax - the Company*
Dikurang pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepayments of income taxes:*
Pasal 23	(157)	(353)	*Article 23*
Estimasi utang pajak - Perusahaan	92	162	*Estimated income tax payable - the Company*
Estimasi utang pajak - Entitas anak	22.005	17	*Estimated income tax payable - Subsidiaries*

e. Aset pajak tangguhan terdiri dari:

e. Deferred tax assets consist of:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Perusahaan			*The Company*
Aset pajak tangguhan atas laba belum direalisasi atas penjualan antar perusahaan	25.090	32.703	*Deferred tax assets of unrealized profit on intercompany sales*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Beban akrual	55.401	36.680	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	36.035	33.543	*Liability for employee benefits*
Lain-lain	10.272	14.691	*Others*
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	**101.708**	**84.914**	***Deferred tax assets - Subsidiaries***
Total aset pajak tangguhan, neto	**126.798**	**117.617**	***Total deferred tax assets, net***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan sepenuhnya melalui penghasilan kena pajak di masa depan.

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak marginal maksimum dan taksiran beban pajak penghasilan badan seperti yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

f. The reconciliation between income before corporate income tax as computed by applying the maximum marginal tax rate and estimated corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	588.038	463.396	*Income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	129.368	101.947	*Income tax expense at applicable tax rate*
Penyesuaian sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.535	149	*Adjustment in respect of previous years corporate income tax*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(3.232)	(4.446)	*Tax effects on permanent differences*
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(2.760)	(6.247)	*Adjustment on deferred tax*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi pajak	(524)	652	*Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss*
Beban pajak penghasilan badan, neto	**125.387**	**92.055**	***Corporate income tax expense, net***

Untuk tahun pajak 2024 dan 2023, tarif pajak penghasilan yang digunakan Kelompok Usaha masing-masing adalah 22%.

For the fiscal year 2024 and 2023, corporate income tax rate used by the Group is 22%.

g. Taksiran pengembalian pajak / *g. Claims for income tax refund*

Taksiran pengembalian pajak terdiri dari: / *Claims for income tax refund consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
2023	755	755	*2023*
2024	243	-	*2024*
Total taksiran pengembalikan pajak	**998**	**755**	***Total claims for income tax refund***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Taksiran pengembalian pajak (lanjutan)

Entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

Pada tanggal 17 Februari 2020, SIP menerima hasil pemeriksaan pajak untuk Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2015. Atas temuan pajak tersebut, SIP mengajukan keberatan atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp5.147 dan Rp461, dan sisa nya dibebankan pada operasi 2020.

Sebagai bagian dari proses keberatan, SIP meninjau kembali jumlah klaim awal *Corporate Income Tax* ("CIT") mereka dan memutuskan untuk menambah Rp148 dari klaim pajak tahun 2015 dan membebankan jumlah ini ke operasi tahun 2021.

Pada tanggal 3 Agustus 2021, SIP menerima pengembalian uang atas lebih bayar SPT PPN tahun 2015 sebesar Rp313.

Pada tahun 2022, berdasarkan keputusan manajemen, SIP menghapus taksiran pengembalian pajak PPN tahun 2015 sebesar Rp142 dan dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tahun 2023, SIP menerima pengembalian uang atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2015 tersebut secara penuh.

Entitas anak - PT Universal Health Network ("UHN")

Pada tanggal 28 Juli 2020, UHN menerima Surat Ketetapan Pajak Pajak Pertambahan Nilai nomor 0007/207/15/004/20 untuk masa pajak Desember 2015 sebesar Rp417. Atas temuan pajak tersebut, UHN mengajukan keberatan sebesar Rp268 dan sisanya dibebankan pada operasi 2020.

Pada tahun 2023, UHN menerima pengembalian uang atas lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2015 tersebut secara penuh.

14. TAXATION (continued)

g. Claims for income tax refund (continued)

The Subsidiary - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

On February 17, 2020, SIP received the tax audit results for Corporate Income Tax and Value Added Tax for the 2015 tax year. Based on these tax findings, SIP filed an objection to Corporate Income Tax and Value Added Tax amounting to Rp5,147 and Rp461, respectively the remaining balance was recorded as expense in 2020.

As part of the objection process, SIP revisits its initial Corporate Income Tax ("CIT") claim amount and decided to increase Rp148 from 2015's claim for tax refund and charged this amount to the 2021 operation.

On August 3, 2021, SIP received a refund for the 2015's VAT claim tax refund amounting to Rp313.

In 2022, based on management decision, SIP write off claim for VAT refund 2015 amounting to Rp142 and charged to current year operation.

In 2023, SIP fully received a refund for the 2015's Corporate Income Tax and Value Added Tax claim for tax refund.

The Subsidiary - PT Universal Health Network ("UHN")

On July 28, 2020, UHN received a Value Added Tax Assessment Letter number 0007/207/15/004/20 for the tax period December 2015 amounting to Rp417. On the tax findings, UHN filed an objection amounting to Rp268 while the remaining balance is charged to 2020 operation.

In 2023, UHN fully received a refund for the 2015's Value Added Tax claim for tax refund.

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

h. Rincian beban pajak penghasilan badan: / *h. Detail of corporate income tax expense:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan badan tahun berjalan	249	515	*Corporate income tax current year*
Pajak tangguhan	7.613	(6.053)	*Deferred tax*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan badan tahun berjalan	133.410	100.683	*Corporate income tax current year*
Penyesuaian sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.535	149	*Adjustment in respect of previous years corporate income tax*
Pajak tangguhan	(18.420)	(3.239)	*Deferred tax*
Total beban pajak penghasilan badan, neto	**125.387**	**92.055**	***Total corporate income tax expense, net***

15. BEBAN AKRUAL / *15. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual terdiri dari: / *Accrued expenses consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Promosi dan pemasaran	127.970	129.984	*Promotion and marketing*
Beban pengiriman	8.830	7.255	*Delivery expense*
Jasa profesional	5.390	6.387	*Professional fees*
Rapat tahunan	3.684	3.643	*Annual meeting*
Pemeliharaan aset tetap	1.894	1.998	*Maintenance of fixed assets*
Insentif anggota	1.870	1.328	*Member incentives*
Lain-lain (di bawah Rp1.000)	8.316	4.288	*Others (below Rp1,000)*
Total beban akrual	**157.954**	**154.883**	***Total accrued expenses***

16. LIABILITAS SEWA / *16. LEASE LIABILITY*

Kelompok Usaha mengadakan beberapa perjanjian sewa untuk bangunan kantor dan gudang Kelompok Usaha selama jangka waktu sewa.

The Group entered into several lease agreements for the Group's building office and warehouse over the lease terms.

Detail dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liability are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Total utang sewa pembiayaan	14.868	19.947	*Total finance lease payables*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(8.180)	(10.507)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**6.688**	**9.440**	***Long-term portion***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the future minimum rental payments required under these finance lease agreements are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Sampai dengan satu tahun	9.138	10.855	*Within one year*
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	7.342	11.058	*More than one year but less than five years*
Total	**16.480**	**21.913**	***Total***
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(1.612)	(1.966)	*Less amount applicable to interest*
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	14.868	19.947	*Present value of minimum rental payments*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8.180)	(10.507)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**6.688**	**9.440**	***Long-term portion***

17. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA / *17. SHARE CAPITAL AND RETAINED EARNINGS*

Modal saham / *Share capital*

Komposisi pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and its respective share ownerships as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)***	**Total/ *Amount***	***Shareholders***
Tiberias 96 Pty Ltd.	4.812.370.310	37,92	240.618	*Tiberias 96 Pty Ltd.*
Medisia Investment Holdings Pte. Ltd	2.851.733.000	22,47	142.587	*Medisia Investment Holdings Pte. Ltd.*
Cascade Creek Pty Ltd.	1.537.362.000	12,11	76.868	*Cascade Creek Pty Ltd.*
Fraburg Pty Ltd.	1.202.423.910	9,47	60.121	*Fraburg Pty Ltd.*
Ny. Tan Giok Nio	1.143.986.170	9,02	57.199	*Mrs. Tan Giok Nio*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	1.143.807.000	9,01	57.191	*Public (each below 5% ownership)*
Total	**12.691.682.390**	**100,00**	**634.584**	***Total***

17. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 175 tanggal 19 Oktober 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 (nilai penuh) setiap saham menjadi Rp50 (nilai penuh) setiap saham, sehingga jumlah saham yang dikeluarkan Perusahaan yang semula berjumlah 1.269.168.239 saham berubah menjadi 12.691.682.390 saham.

Pemberitahuan perubahan anggaran dasar dan perubahan data tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan di dalam surat Nomor AHU-AH.01.03-0134270 tertanggal 27 Oktober 2023.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan pemecahan nilai nominal saham tersebut dari Bursa Efek Indonesia dalam suratnya No. S-07353/BEI.PP2/08-2023 tanggal 31 Agustus 2023. Sejak tanggal 15 November 2023 saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia menjadi berjumlah 12.691.682.390 saham dengan nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per saham.

17. SHARE CAPITAL AND RETAINED EARNINGS (continued)

Share capital (continued)

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting (RUPSLB) which was notarized by Notarial Deed No. 175 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., dated October 19, 2023, the shareholders' of the Company approved the stock split of the Company's par value from Rp500 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share, which resulted in the number of shares issued by the Company changed from 1,269,168,239 shares to 12,691,682,390 shares.

The notification of changes to the articles of association and the data updates have been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as stated in Letter Number AHU-AH.01.03-0134270 dated October 27, 2023.

The Company has obtained the approval of the stock split from Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-07353/BEI.PP2/08-2023 dated August 31, 2023. Since November 15, 2023 the Company's shares listed in Indonesia Stock Exchange become 12,691,682,390 shares with Rp50 (full amount) par value per share.

17. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA (lanjutan)

Saldo laba

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 287 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui penetapan pembukuan laba ditahan sebesar Rp371.341. Para pemegang saham juga menyetujui pembagian dividen tunai tahunan 2023 sebesar Rp12 (nilai penuh) per saham atau secara keseluruhan sebesar Rp152.300 dari sisa saldo laba bersih setelah dividen tunai interim 2023 dan saldo laba ditahan per tanggal 31 Desember 2023. Dividen tunai tahunan tersebut telah dibayarkan kepada para pemegang saham tercatat pada bulan Juli 2024.

Berdasarkan keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat direksi perusahaan bertanggal 31 Oktober 2023, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal yang sama, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai interim sebesar Rp197 (nilai penuh) per saham atau secara keseluruhan sebesar Rp250.026 dari laba ditahan per tanggal 30 Juni 2023. Dividen tunai interim tersebut telah dibayarkan kepada para pemegang saham tercatat pada tanggal 14 November 2023.

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 250 tanggal 23 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui penetapan pembukuan laba ditahan sebesar Rp57.491 dan pembagian dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kepada masing-masing pemegang saham Perusahaan sebanyak-banyaknya Rp118 (nilai penuh) per saham. Dividen sebesar Rp149.762 telah dibayarkan kepada para pemegang saham tercatat pada bulan Juli 2023.

17. SHARE CAPITAL AND RETAINED EARNINGS (continued)

Retained earnings

Based on Notarial Deed of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 287 dated June 28, 2024, the shareholders approved the determination of net profit for the fiscal year ending December 31, 2023, amounting to Rp371,341. The shareholders also approved the distribution of an annual cash dividend for 2023 of Rp12 (full amount) per share or in total amounting to Rp152,300 from the remaining net profit after the interim cash dividend for 2023. The annual cash dividends has been paid to all registered shareholders on July 2024.

Based on circular resolution in lieu of the Company's Board of Directors Meeting dated October 31, 2023, which was approved by Board of Commissioners on the same date, the Company declared interim cash dividends at Rp197 (full amount) per share or in total amounting Rp 250,026 from the retained earnings for the period ended June 30, 2023. The interim cash dividends has been paid to all registered shareholders on November 14, 2023.

Based on Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 250 dated June 23, 2023, the shareholders approves the declaration establishment of reserve fund amounting to Rp57,491 and distribution of dividend for the Financial Year ended December 31, 2022, to each shareholder of the Company up to maximum Rp118 (full amount) per share. Dividends of Rp149,762 have been paid to all registered shareholders in July 2023.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

Tambahan modal disetor terdiri dari:

Additional paid-in capital consist of:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Ekuitas lain dari obligasi konversi	125.265	125.265	*Other equity from convertible notes*
Ekuitas lain dari obligasi wajib konversi	92.193	92.193	*Other equity from mandatory convertible notes*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.832	21.832	*Difference in value of restructuring transaction of entities under common control*
Ekuitas lain dari penukaran awal obligasi konversi	(74.204)	(74.204)	*Other equity from convertible notes early redemption*
Agio saham - penawaran umum perdana saham setelah dikurangi biaya penerbitan penawaran umum	141.569	141.569	*Share premium - initial public offering, net of cost of issuance public offering*
Agio saham - Program Insentif Manajemen	68.179	68.179	*Share premium - Management Incentive Program*
Agio saham - konversi waran Cascade Creek	378.015	378.015	*Share premium - Cascade Creek warrant conversion*
Agio saham - konversi *convertible notes* Medisia	308.249	308.249	*Share premium - convertible notes Medisia conversion*
Total tambahan modal disetor, neto	**1.061.098**	**1.061.098**	***Total additional paid-in capital, net***

Pada tanggal 4 November 2009, berdasarkan Resolusi Sirkular Pemegang Saham PT Soho Industri Pharmasi, Tuan Eng Liang Tan, Nyonya Tan Kin Nio dan Nyonya Tan Giok Nio ("pemegang saham"), setuju untuk mengalihkan 67,83% kepemilikan saham mereka di SIP ke Perusahaan, sehingga komposisi kepentingan Perusahaan dalam SIP berubah dari 31,81% menjadi 99,64%, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris PT Soho Industri Pharmasi No. 01 tanggal 1 Desember 2009. Transaksi jual beli tersebut diselesaikan dan difinalisasi pada tanggal 4 November 2009 dengan total biaya sebesar Rp197.425, sedangkan nilai aset bersih SIP pada tanggal transfer adalah Rp219.257. Selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat aset bersih sebesar Rp21.832 dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam "Tambahan Modal Disetor, neto".

On November 4, 2009, based on Circular Resolution of the Shareholders of PT Soho Industri Pharmasi, Mr. Eng Liang Tan, Mrs. Tan Kin Nio and Mrs. Tan Giok Nio ("shareholders"), agreed to transfer their 67.83% equity interest in SIP to the Company, so that the composition of the Company's interest in SIP changed from 31.81% to become 99.64%, as stated in Notarial Deed of PT Soho Industri Pharmasi No. 01 dated December 1, 2009. The said sale and purchase transactions was finalized and consummated on November 4, 2009 at a total acquisition cost of Rp197,425, while the net assets carrying value of SIP on the transfer date was Rp219,257. The difference between the transfer price and net assets carrying value of Rp21,832 was recorded as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" in "Additional Paid-in Capital, net".

Selama tahun 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Konversi ("CN") dengan nilai tercatat Rp450.000, dengan tingkat bunga kontraktual sebesar 2%, yang berada di bawah tingkat bunga pasar. CN telah dicatat pada nilai wajarnya dan selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar CN sebesar Rp125.265 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor, neto".

During 2012, the Company issued Convertible Notes ("CN") with carrying value of Rp450,000, with contractual interest rate of 2%, which is below the market interest rate. The CN have been recorded at its fair value and the difference between the carrying value and the fair value of the CN of Rp125,265 has been recorded as "Additional Paid-in Capital, net".

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2014, Perusahaan telah diminta untuk melakukan pelunasan awal kepada Walden Investments Limited, British Virgin Island, pihak ketiga, untuk 74 (dari 100) CN dengan nilai wajar pada tanggal transaksi Rp258.796 dengan mengirimkan surat perjanjian hutang, sebelumnya diperoleh dari Dournenez Holding Limited, Seychelles, dengan jumlah Rp333.000. Perbedaan sebesar Rp74.204 dicatat dalam "Tambahan Modal Disetor, neto".

Penawaran umum perdana

Pada tanggal 8 September 2020, Perusahaan telah efektif terdaftar menjadi perusahaan publik. Perusahaan menerbitkan sebanyak 114.380.700 saham kepada publik dengan memperoleh sebesar Rp198.759 setelah dikurangi biaya penerbitan penawaran umum sebesar Rp9.414 dan mencatat tambahan modal disetor sebesar Rp141.569. Dalam rangka penawaran umum perdana, Perusahaan bersama dengan beberapa pihak telah melaksanakan konversi beberapa instrumen ekuitas menjadi penerbitan saham di tahun 2020 sebagai berikut:

a. Obligasi wajib konversi

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham sebanyak 233.522.000 lembar saham dengan nilai per lembar saham sebesar Rp1.820 (nilai penuh) dengan melakukan konversi obligasi wajib konversi yang dimiliki oleh Medisia Investment Holdings Pte. Ltd., sehingga menimbulkan tambahan modal disetor sebanyak Rp308.249. Pada saat tanggal konversi nilai pokok obligasi wajib konversi adalah sebesar Rp522.744 dan bunga terutang sebesar Rp109.463. Perusahaan juga melakukan pembayaran untuk pokok hutang sebesar Rp96.929 dan bunga sebesar Rp805 di tahun 2020.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET (continued)

On March 5, 2014, the Company has been requested to make an early redemption to Walden Investments Limited, British Virgin Island, a third party, for 74 (out of 100) CN with a fair value at transaction date of Rp258,796 by delivering a Promissory Note, previously obtained from Dournenez Holding Limited, Seychelles, with an amount of Rp333,000. The difference of Rp74,204 was recorded in "Additional Paid-in Capital, net".

Initial public offering

On September 8, 2020, the Company was successfully registered as a public company. The Company has issued 114,380,700 shares to public and received fund amounting to Rp198,759 net of costs of issuance for public offering amounting to Rp9,414 and recorded additional paid in capital amounting to Rp141,569. In connection with initial public offering, the Company together with several parties have converted the equity instrument to become issuance of shares in 2020 as follows:

a. Mandatory convertible notes

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020, the shareholders agreed to issue 233,522,000 shares with a value per share of Rp1,820 (full amount) by converting mandatory convertible bonds owned by Medisia Investment Holdings Pte. Ltd, which resulted in an additional paid-in capital of Rp308,249. On the conversion date, the principal value of the mandatory convertible bonds is Rp522,744 and interest payable is Rp109,463. The company also made payments for the principal amounting to Rp96,929 and interest amounting to Rp805 in 2020.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO (lanjutan)

Penawaran umum perdana (lanjutan)

b. Waran

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham sebanyak 153.736.200 lembar saham dengan nilai per lembar saham sebesar Rp1.820 (nilai penuh) dengan melakukan konversi waran yang dimiliki oleh Cascade Creek, Pty., Ltd. Pada saat tanggal konversi, Cascade Creek, Pty., Ltd. Telah membayarkan harga kesepakatan waran sebesar Rp22.800 dan mencatatkan tambahan modal disetor sebanyak Rp378.015 atas transaksi ini.

c. Program insentif manajemen

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 tanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham sebanyak 51.651.300 lembar saham sehubungan dengan program *Management Incentive Plan* untuk (i) para Direksi, manajemen dan karyawan kunci tertentu dari Perusahaan dan anak - anak perusahaan serta: dan (ii) para *strategic advisors* Perusahaan dan mencatat Rp68.179 sebagai tambahan modal disetor atas transaksi ini.

19. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing berjumlah 12.691.682.390 saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET (continued)

Initial public offering (continued)

b. Warrants

Based on the Notarial Deed of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020, the shareholders agreed to issue 153,736,200 shares with value per share of Rp1,820 (full amount) by converting warrants owned by Cascade Creek, Pty., Ltd. On conversion date, Cascade Creek, Pty., Ltd. has paid the strike price for warrants totaling to Rp22,800 and recorded an additional paid-in capital of Rp378,015 for this transaction.

c. Management incentive program

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 126 dated June 19, 2020, the shareholders agreed to issue 51,651,300 shares in relation to Management Incentive Plan to (i) the Board of Directors, management and certain key employees of the Company and its subsidiaries and (ii) the strategic advisors of the Company and recorded additional paid of capital amounting to Rp68,179 for this transaction.

19. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are calculated by dividing the income for the year attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2024 and 2023 are 12,691,682,390 shares, respectively.

19. LABA PER SAHAM (lanjutan) / *19. EARNINGS PER SHARE (continued)*

Laba per saham dasar Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**Laba Neto/ *Net Income***	**Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham per Saham yang Beredar/ *Weighted-average Number of Shares Outstanding***	**Nilai Laba per saham (nilai penuh)/ *Earnings per Share Amount (in Rupiah full amount)***	***Basic earnings per share*** *Net income attributable to owners of the parent entity*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	462.651	12.691.682.390	36	*Year ended December 31, 2024*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023	371.341	12.691.682.390	29	*Year ended December 31, 2023*

Pada tahun 2024 dan 2023 tidak terdapat instrumen keuangan yang berpotensi dilusi untuk perhitungan laba per saham. Laba per saham dilusian Perusahaan adalah sama dengan laba per saham dasar karena Perusahaan tidak mempunyai instrumen berpotensi saham yang bersifat dilutif.

In 2024 and 2023, there are no financial instruments which have potential dilution on earnings per share. The Company's diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share since the Company does not have potential ordinary share instrument.

20. PENDAPATAN NETO / *20. NET REVENUES*

Pendapatan neto terdiri dari: / *Net revenues consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Produk obat	5.439.117	4.233.478	*Pharmaceutical product*
Produk kesehatan konsumen	2.959.285	2.966.946	*Consumer health product*
Alat kesehatan	1.658.667	996.569	*Medical device*
Penjualan, neto	10.057.069	8.196.993	*Sales, net*
Tarif jasa pabrikasi	329	252	*Toll manufacturing services*
Pendapatan jasa pemasaran	540	479	*Marketing fee income*
Pendapatan jasa teknis	-	31	*Technical services income*
Total pendapatan neto	**10.057.938**	**8.197.755**	***Total net revenues***

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat transaksi pendapatan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah pendapatan kumulatif selama tahun tersebut melebihi 10% dari pendapatan neto.

In 2024 and 2023, there were no revenue to any customer with annual cumulative amount exceeding 10% of the net revenues.

Tidak terdapat pendapatan neto kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no net revenues from a related party for the years ended December 31, 2024 and 2023.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *21. COST OF REVENUES*

Beban pokok pendapatan terdiri dari: / *Cost of revenues consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Pemakaian bahan baku dan bahan pendukung	280.311	212.247	*Raw materials and supporting materials consumption*
Tenaga kerja langsung	51.681	45.050	*Direct labor*
Biaya pabrikasi	58.690	53.963	*Factory overhead*
Total biaya produksi	390.682	311.260	*Total manufacturing cost*
Barang dalam proses (Catatan 6)			*Work in process (Note 6)*
Saldo awal	4.487	4.341	*Beginning balance*
Saldo akhir	(6.456)	(4.487)	*Ending balance*
Total beban pokok produksi	388.713	311.114	*Total cost of goods manufactured*
Barang jadi dan persediaan barang dagang			*Finished goods and merchandise inventories*
Saldo awal	1.364.761	1.121.183	*Beginning balance*
Pembelian, neto	8.374.409	6.844.683	*Purchases, net*
Penghapusan persediaan tahun berjalan (Catatan 6)	(16.437)	(23.820)	*Inventories written-off during the year (Note 6)*
Saldo akhir (Catatan 6)	(1.594.346)	(1.364.761)	*Ending balance (Note 6)*
Total beban pokok pendapatan	**8.517.100**	**6.888.399**	***Total cost of revenues***

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat transaksi pembelian persediaan yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama tahun tersebut melebihi 10% dari pendapatan neto.

In 2024 and 2023, there were no purchases of inventories from any supplier with annual cumulative amount exceeding 10% of the net revenues.

Tidak terdapat pembelian dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no purchase from a related party for the years ended December 31, 2024 and 2023.

22. BEBAN PENJUALAN / *22. SELLING EXPENSES*

Beban penjualan terdiri dari: / *Selling expenses consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	332.619	309.040	*Salaries, allowances and employee benefits*
Iklan dan promosi	290.215	252.097	*Advertising and promotion*
Beban kantor	79.843	71.516	*Office expenses*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	21.277	20.714	*Depreciation of right of use assets (Note 10)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	16.735	14.420	*Depreciation of fixed assets (Note 9)*
Perbaikan dan pemeliharaan	15.549	14.553	*Repairs and maintenance*
Pengembangan pasar	15.229	20.364	*Market development*
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	7.706	4.892	*Provision for decline in value of inventories*
Jasa profesional	7.544	2.890	*Professional fees*
Amortisasi	1.933	3.743	*Amortization*
Lain-lain	574	381	*Others*
Total beban penjualan	**789.224**	**714.610**	***Total selling expenses***

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Beban umum dan administrasi terdiri dari: / *General and administrative expenses consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	104.081	83.101	*Salaries, allowances and employee benefits*
Beban kantor	22.646	20.047	*Office expenses*
Jasa profesional	9.625	10.692	*Professional fees*
Amortisasi aset takberwujud	5.591	6.667	*Amortization of intangible assets*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.577	3.201	*Repairs and maintenance*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	3.377	4.241	*Depreciation of fixed assets (Note 9)*
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	2.913	3.095	*Provision for decline in value of inventories*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang, neto (Catatan 5a dan 5b)	1.966	920	*Provision for impairment of receivables, net (Notes 5a and 5b)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	27	979	*Depreciation of right of use assets (Note 10)*
Lain-lain	109	68	*Others*
Total beban umum dan administrasi	**153.912**	**133.011**	***Total general and administrative expenses***

24. BEBAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN / *24. RESEARCH AND DEVELOPMENT EXPENSES*

Beban penelitian dan pengembangan terdiri dari: / *Research and development expenses consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Gaji dan tunjangan	15.529	13.375	*Salaries and allowances*
Penelitian dan pengembangan	3.938	4.307	*Research and development*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.459	1.546	*Repairs and maintenance*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.143	839	*Depreciation of fixed assets (Note 9)*
Jasa profesional	369	500	*Professional fee*
Laboratorium	367	271	*Laboratory*
Biaya perjalanan	125	91	*Travel expense*
Lain-lain	1.562	1.677	*Others*
Total beban penelitian dan pengembangan	**25.492**	**22.606**	***Total research and development expenses***

25. PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN / *25. OTHER INCOME AND OTHER EXPENSES*

Pendapatan lain terdiri dari: / *Other income consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Laba selisih kurs, neto	2.522	-	*Gain on foreign exchange, net*
Pendapatan sewa	2.378	3.334	*Rental income*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	716	923	*Gain on sale of fixed assets (Note 9)*
Pendapatan dividen (Catatan 8b)	294	-	*Dividend income (Note 8b)*
Lain-lain	6.650	9.604	*Others*
Total pendapatan lain	**12.560**	**13.861**	***Total other income***

Beban lain terdiri dari: / *Other expenses consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Beban pajak	8.153	9.497	*Tax expenses*
Beban administrasi bank	5.353	3.222	*Bank administration expenses*
Rugi selisih kurs, neto	-	1.592	*Loss on foreign exchange, net*
Lain-lain	17	9	*Others*
Total beban lain	**13.523**	**14.320**	***Total other expenses***

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *26. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS*

Kelompok Usaha menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits, aktuaris independen, sebagai berikut:

The Group determines its liability for employee benefits in accordance with the Labor Law. The liability for employee benefits was calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits, an independent actuary, as follows:

Entitas/ *Entity*	Tahun/ *Year*	Nomor laporan aktuaria/ *Actuary report number*	Tanggal laporan aktuaria/ *Actuary report date*
PT Soho Industri Pharmasi (SIP)	2024	0444/MR-FA-PSAK219-SIP/I/2025	13 Januari 2025 / *January 13, 2025*
	2023	0405/ST-FA-PSAK24-SIP/I/2024	10 Januari 2024 / *January 10, 2024*
PT Parit Padang Global (PPG)	2024	0445/MR-FA-PSAK219-PPG/I/2025	13 Januari 2025 / *January 13, 2025*
	2023	0404/ST-FA-PSAK24-PPG/I/2024	10 Januari 2024 / *January 10, 2024*
PT Universal Health Network (UHN)	2024	0447/MR-FA-PSAK219-UHN/I/2025	13 Januari 2025 / *January 13, 2025*
	2023	0406/ST-FA-PSAK24-UHN/I/2024	10 Januari 2024 / *January 10, 2024*

Kewajiban atas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Peratuan Pemerintah No.35/2021, Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Undang-undang No. 6/2023 tentang Penciptaan Kerja (Cipta Kerja).

The estimated liability for employee benefits is calculated in accordance with the Company Regulations, Government Regulations No.35/2021, Labor Law No. 13/2003 and Law No. 6/2023 concerning Job Creation.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Penilaian aktuaria dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

26. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The actuarial valuation are calculated using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	*Normal retirement age (years)*
Kenaikan gaji (per tahun)	5,00%	5,00%	*Salary increase rate (per annum)*
Tingkat diskonto (per tahun)	7,10%	7,25%	*Discount rate (per annum)*
Tabel mortalita	TMI-2019	TMI-2019	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri	10%	10%	*Resignation rate*

a. Beban imbalan kerja karyawan:

a. *Employee benefits expense:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Biaya jasa kini	17.011	15.342	*Current service cost*
Kelebihan pembayaran	6	433	*Excess payment*
Beban bunga	9.925	9.464	*Interest cost*
Pengukuran kembali nilai kini dari kewajiban imbalan pasti	(152)	275	*Remeasurement of present value of defined benefit obligation*
Total	**26.790**	**25.514**	***Total***

b. Mutasi dari liabilitas imbalan kerja karyawan:

b. *Movement in the liability for employee benefits:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	152.310	135.194	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	26.790	25.514	*Provision during the year*
Penambahan selama tahun berjalan melalui kerugian (penghasilan) komprehensif lain	(7.393)	12	*Addition during the year - other comprehensive loss (income)*
Imbalan yang dibayar selama tahun berjalan	(8.160)	(8.410)	*Benefits paid during the year*
Saldo akhir	**163.547**	**152.310**	***Ending balance***

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *26. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

c. Mutasi nilai kini dari kewajiban imbalan pasti: / *c. Movement in the present value of defined benefits obligation:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Nilai kini obligasi pada 1 Januari	152.310	135.194	*Present value of obligation at January 1*
Biaya jasa kini	17.011	15.342	*Current service cost*
Beban bunga	9.925	9.464	*Interest cost*
Provisi kelebihan pembayaran manfaat	6	433	*Provision for excess benefit payment*
Kelebihan pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(6)	(433)	*Excess benefits paid by Company*
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan tidak termasuk kelebihan pembayaran manfaat	(8.154)	(7.977)	*Benefits paid by Company excluded excess benefits paid*
Rugi (laba) dari perubahan asumsi keuangan	(5.175)	4.560	*Loss (gain) from changes in financial assumptions*
Penyesuaian berdasarkan pengalaman	(2.370)	(4.273)	*Experience adjustments*
Saldo akhir	**163.547**	**152.310**	***Ending balance***

d. Pembayaran berikut adalah kontribusi yang diharapkan untuk kewajiban imbalan kerja di tahun mendatang: / *d. The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Dalam 12 bulan mendatang	12.105	8.356	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	13.133	11.499	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	38.317	35.132	*Between 2 and 5 years*
Diatas 5 tahun	265.522	269.279	*Beyond 5 years*
Total	**329.077**	**324.266**	***Total***

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

e. Mutasi dari penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

26. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

e. The movements of other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Saldo awal tahun	60.497	60.509	*Beginning balance of the year*
Diakui tahun berjalan	7.393	(12)	*Recognized during the year*
Saldo akhir tahun	**67.890**	**60.497**	***Ending balance of the year***

f. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

f. As of December 31, 2024 and 2023, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate and salary increase rate assumption would have following effects:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti/ *Present value of defined benefit obligation*		
		2024	**2023**	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	(7.055)	(10.993)	*Discount rates*
	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	16.366	12.330	
Kenaikan gaji di masa depan	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	17.350	13.198	*Future salary increases*
	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	(28.843)	(11.931)	

g. Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan kerja karyawan jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 10,39 tahun (2023: 11,06 tahun).

g. The weighted average duration of long-term employee benefits obligation at December 31, 2024 was 10.39 years (2023: 11.06 years).

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha dalam kegiatan bisnis normalnya, telah melakukan transaksi dengan pihak berelasi tertentu, terutama terdiri dari penjualan barang, penggantian biaya operasional dan lainnya, yang dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh pihak berelasi.

27. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

The Group in its regular conduct of business, has engaged in transactions with its related party, principally consisting of sale of goods, operational reimbursement and others, which were conducted under terms and conditions agreed by the party.

Pihak berelasi/ *Related party*	Sifat hubungan berelasi/ *Nature of relationship*
PT Soho Global Investment	Entitas sepengendali/*an entity under common control*

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

27. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Related party balances and transactions as of December 31, 2024 and 2023 and for the years then ended are as follows:

Piutang lain-lain (Catatan 5b) / ***Other receivables (Note 5b)***

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
PT Soho Global Investment	258	709	*PT Soho Global Investment*
Total piutang lain-lain kepada pihak berelasi	**258**	**709**	***Total other receivables to related party***
Persentase terhadap total aset konsolidasian	**0,01%**	**0,01%**	***Percentage to total consolidated assets***

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang lain-lain atas bunga pinjaman.

Other receivables from related party represent non-trade receivables related with interest receivables.

Piutang pihak berelasi / ***Due from a related party***

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
PT Soho Global Investment	5.000	9.000	*PT Soho Global Investment*
Persentase terhadap total aset konsolidasian	**0,09%**	**0,19%**	***Percentage to total consolidated assets***

Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Soho Global Investment yang dikenakan bunga sebesar 10,00% dan 10,10% masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Bunga yang dikenakan selama 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.043 dan Rp834 telah dicatat dalam pendapatan lain.

Based on the loan agreement dated December 12, 2023, the Company provided loan to PT Soho Global Investment which bears annual interest of 10.00% and 10.10% in for 2024 and 2023, respectively. This agreement is valid until December 31, 2025. The interest charged during 2024 and 2023 amounting to Rp1,043 and Rp834, respectively, has been recorded in other income.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berdasarkan Memo No. 003/SGH/XII/2024 tanggal 30 Desember 2024, Perusahaan menerima pembayaran pinjaman dari PT Soho Global Investment sebesar Rp11.000 yang diterima efektif tanggal 31 Desember 2024.

Berdasarkan Memo No. 001/SGI/XII/2024 tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan memberikan penambahan pinjaman sebesar Rp4.000 kepada PT Soho Global Investment yang berlaku efektif pada 20 Desember 2024.

Berdasarkan Memo No. 001/SGI/IX/2024 tanggal 5 November 2024, Perusahaan memberikan penambahan pinjaman sebesar Rp1.000 kepada PT Soho Global Investment yang berlaku efektif pada 8 November 2024

Berdasarkan Memo No. 001/SGI/V/2024 tanggal 13 Mei 2024, Perusahaan memberikan penambahan pinjaman sebesar Rp2.000 kepada PT Soho Global Investment yang berlaku efektif pada 31 Mei 2024.

Berdasarkan Memo No.001/SGI/IX/2023 tanggal 19 September 2023, Perusahaan memberikan penambahan pinjaman sebesar Rp1.000 kepada PT Soho Global Investment yang berlaku efektif pada tanggal 29 September 2023.

Gaji dan kompensasi manajemen kunci

Total gaji dan kompensasi manajemen kunci Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp67.821 dan Rp59.390.

27. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Based on the Memo No. 003/SGH/XII/2024 dated December 30, 2024, the Company received loan payment from PT Soho Global Investment amounting to Rp11,000 which is effective on December 31, 2024.

Based on the Memo No. 001/SGI/XII/2024 dated December 20, 2024, the Company provided additional loan amounting to Rp4,000 to PT Soho Global Investment which is effective on December 20, 2024.

Based on the Memo No. 001/SGI/IX/2024 dated November 5, 2024, the Company provided additional loan amounting to Rp1,000 to PT Soho Global Investment which is effective on November 8, 2024.

Based on the Memo No. 001/SGI/V/2024 dated May 13, 2024, the Company provided additional loan amounting to Rp2,000 to PT Soho Global Investment which is effective on May 31, 2024.

Based on the Memo No. 001/SGI/IX/2023 dated September 19, 2023, the Company provided additional loan amounting to Rp1,000 to PT Soho Global Investment which is effective on September 29, 2023.

Salaries and compensation of key management

Total salaries and compensation of key management of the Group for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp67,821 and Rp59,390 respectively.

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

Perusahaan

a. Fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Perusahaan, bersama-sama dengan entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") dan PT Parit Padang Global ("PPG") memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), yang terdiri dari fasilitas pinjaman bergulir, bank garansi dan *letter of credit* masing-masing sebesar Rp500.000, Rp100.000 dan $AS3.200.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah 36 bulan sejak 28 Juli 2021, dapat diperpanjang selama 12 bulan, dan diberikan tanpa jaminan.

Fasilitas pinjaman bergulir telah dikonversi sebagian menjadi fasilitas bank garansi. Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman bergulir menjadi Rp150.000 dan fasilitas bank garansi menjadi Rp450.000.

Sejak tersedianya fasilitas sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan, SIP dan PPG belum memanfaatkan fasilitas pinjaman bergulir dan *letter of credit*. Fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp360.072 dan $AS14.735 telah dimanfaatkan PPG dan SIP pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp128.480 dan $AS21.420 telah dimanfaatkan PPG dan SIP).

Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas, Kelompok Usaha diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, yaitu rasio pinjaman terhadap EBITDA tidak lebih dari 4,00 kali dan rasio *debt service coverage* tidak kurang dari 1,05 kali.

Pada tanggal 31 December 2024 dan 2023, Kelompok Usaha telah memenuhi semua rasio keuangan sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian fasilitas.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

a. Credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

The Company, together with the subsidiaries - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") and PT Parit Padang Global ("PPG") obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), which consist of revolving loan, bank guarantee and letter of credit facilities amounting to Rp500,000, Rp100,000 and US$3,200,000, respectively. Availability period of these facilities are 36 months since July 28, 2021, can be extended for another 12 months and are provided on a clean-basis.

The revolving loan facility has been partially converted into a bank guarantee facility. On December 31, 2024, the revolving loan facility became Rp150,000 and the bank guarantee facility became Rp450,000.

Since its availability date up to December 31, 2024 and 2023, the Company, SIP and PPG has not utilized the revolving loan and letter of credit facilities. Bank guarantee facility amounting Rp360,072 and US$14,735 has been utilized by PPG and SIP, respectively as of December 31, 2024 (2023: Rp128,480 and US$21,420 has been utilized by PPG and SIP, respectively).

In relation to the aforementioned credit facilities, the Group shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of debt to EBITDA shall not exceed 4.00 times and debt service coverage ratio shall be at least 1.05 times.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has complied with all financial ratios and covenants as stated in the facilities agreements.

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Perusahaan, bersama-sama dengan entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") dan PT Parit Padang Global ("PPG") memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), yang terdiri dari fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") dan fasilitas Kredit Tidak Langsung ("FKTL") dengan maksimum kredit masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp600.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah 12 bulan sejak 12 Desember 2024, dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis.

Sejak tersedianya fasilitas sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan, SIP dan PPG belum memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut.

Entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

c. Terhitung sejak tanggal 1 Mei 2017, SIP menjalin kerja sama bisnis dengan PT Nusa Selaras Indonesia dan NSE Asia Products. Pte. Ltd (keduanya selanjutnya disebut sebagai "Nu Skin"). Dimana SIP menyediakan produk "G3 Juice" untuk Nu Skin. Produksi komersial dimulai pada Januari 2018. Saat ini, para pihak sedang memperbarui dan menyelesaikan perjanjian di antara para pihak yang mendasari transaksi tersebut. Terkait dengan perjanjian jasa pabrikasi ini, SIP menjual produk kepada Nu Skin sebesar Rp18.875 dan Rp16.288 pada tahun 2024 dan 2023, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Neto - Produk Kesehatan Konsumen" (Catatan 20).

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

b. Credit facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

The Company, together with the subsidiaries - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") and PT Parit Padang Global ("PPG") obtained credit facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), which consist of Working Capital Loan ("KMK") facility and Indirect Credit Facility ("FKTL") with maximum credit amounting to Rp150,000 and Rp600,000, respectively. Availability period of these facilities are 12 months since December 12, 2024, can be extended based on written agreement.

Since its availability date up to December 31, 2024, the Company, SIP and PPG has not utilized the loan facilities.

The Subsidiary - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

c. Since May 1, 2017, SIP entered into a business cooperation with PT Nusa Selaras Indonesia and NSE Asia Products. Pte. Ltd (both hereinafter referred to as "Nu Skin"), in which SIP provides "G3 Juice" products to Nu Skin. The commercial production began in January 2018. Currently, the parties are updating and finalizing the agreements between the Parties that underlying such transaction. Related to this toll manufacturing service agreement, SIP sold the products amounting to Rp18,875 and Rp16,288 in 2024 and 2023, respectively which are presented as part of "Net Revenues – Consumer Health Product" (Note 20).

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas anak - PT Universal Health Network ("UHN")

d. Pada 20 Oktober 2009, PT Soho Industri Pharmasi ("SIP"), pihak berelasi, dan Dr. Theodorus Irwan Setijadi menandatangani perjanjian lisensi. Dr. Theodorus Irwan Setijadi telah menunjuk SIP untuk memproduksi *Mega Fruits* yang diformulasikan oleh Dr. Theodorus Irwan Setijadi. Terkait dengan penunjukan ini, SIP menunjuk UHN untuk memasarkan dan menjual produk ini. Perjanjian ini berlaku sejak 20 Oktober 2009 dan berlaku hingga 20 Oktober 2014 dan akan berlanjut setiap tahun jika perjanjian tidak dibatalkan secara tertulis 3 (tiga) bulan sebelum tanggal kedaluwarsa. Pada 2024 dan 2023, royalti yang dikeluarkan untuk Dr. Theodorus Irwan Setijadi masing-masing berjumlah Rp451 dan Rp545, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Penjualan" (Catatan 22).

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Subsidiary - PT Universal Health Network ("UHN")

d. On October 20, 2009, PT Soho Industri Pharmasi ("SIP"), a related party, and Dr. Theodorus Irwan Setijadi entered into a license agreement. Dr. Theodorus Irwan Setijadi has appointed SIP to produce Mega Fruits which are formulated by Dr. Theodorus Irwan Setijadi. Related to this appointment, SIP appointed UHN to market and sell the products. This agreement became effective since October 20, 2009 and is valid until October 20, 2014 and will continue annually if the agreement is not cancelled in writing 3 (three) months before the expiration date. In 2024 and 2023, royalty which was incurred to Dr. Theodorus Irwan Setijadi each amounting to Rp451 and Rp545, respectively, and recorded as part of "Selling Expenses" (Note 22).

29. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

29. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2024	**2023**	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Perolehan aset hak guna melalui uang muka (Catatan 10)	7.863	10.006	*Acquisition of right of use asset through advances (Note 10)*
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa (Catatan 10)	8.271	14.954	*Acquisition of right of use asset through lease liability (Note 10)*
Perolehan aset tetap melalui uang muka (Catatan 9)	7.350	7.573	*Acquisition of fixed assets through advances (Note 9)*
Perolehan aset takberwujud melalui uang muka (Catatan 11)	17	-	*Acquisition of intangible assets through advances (Note 11)*

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Kelompok Usaha memiliki instrumen keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, aset keuangan tidak lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya yang timbul secara langsung dari operasinya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini adalah uraian untuk setiap risiko dan kebijakan yang telah disetujui oleh manajemen Kelompok Usaha untuk mengelola risiko di atas:

a. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat bunga pasar.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak menerapkan kebijakan lindung nilai formal untuk risiko suku bunga.

b. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Kelompok Usaha terpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS.

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kinerja keuangan Kelompok Usaha dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS.

Kelompok Usaha juga membeli persediaan barang dagang dan bahan baku menggunakan mata uang asing, Dolar AS atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga patokan dalam mata uang asing sesuai dengan harga di pasar internasional.

Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Kelompok Usaha dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group has financial instruments such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability, other non-current financial assets and other non-current assets that arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. Following are the description for each risks and policy which has been agreed by the Group's management to manage the above risks:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Currently, the Group does not implement a formal hedging policy for interest rate exposures.

b. Foreign currency risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to exchange rate fluctuation results primarily from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables and other payables denominated in US Dollar.

The Group's functional currency is the Rupiah. The Group's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between the Rupiah and US Dollar.

The Group also purchases of merchandise inventories and raw materials using foreign currencies, US Dollar or which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group has exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Group is denominated in a currency which is different from the functional currency.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha tidak menerapkan kebijakan perlindungan nilai formal untuk valuta asing. Kelompok Usaha berencana untuk membeli mata uang asing untuk pembelian impor, pemantauan mata uang asing intensif, dan waktu pembelian yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang asing.

Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak berdampak signifikan pada Kelompok Usaha.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian finansial. Kelompok Usaha sebagian besar terkena risiko kredit dari aktivitas operasinya terkait dengan penjualan.

Untuk mengurangi risiko ini, Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya dilakukan untuk pelanggan yang layak kredit dengan rekam jejak yang terbukti atau riwayat kredit yang baik. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh manajemen dengan tunduk pada kebijakan, prosedur, dan kontrol yang ditetapkan terkait dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Piutang pelanggan yang beredar dipantau secara teratur.

Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang ingin berdagang secara kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit dan batasan kredit untuk beberapa *outlet*. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit kepada pelanggan mulai dari 30 hingga 60 hari sejak penerbitan faktur. Tindakan pencegahan lain yang diambil oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: pemantauan intensif pada jumlah dan umur piutang, dan pemberian diskon untuk pembayaran tunai untuk meminimalkan saldo piutang. Untuk meminimalkan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menahan semua distribusi produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

b. Foreign currency risk (continued)

The Group does not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Group plans for buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

Changes in foreign currency exchange have no significant impact on the Group.

c. Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is mostly exposed to credit risk from its operating activities related to sales.

To mitigate this risk, the Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. Customer credit risk is managed by the management subject to the established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and the credit limitation for some outlets. The Group grants customers credit terms ranging from 30 to 60 days from the issuance of invoice. The other preventive actions taken by the Group are as follows: the intensive monitoring on the receivables' amount and aging, and granting discount for cash payment to minimize receivables balance. To minimize credit risk, the Group will hold all products distribution to defaulted customers.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

c. Risiko kredit (lanjutan)

c. Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024 and 2023.

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Kas di bank dan deposito berjangka	420.021	685.633	*Cash in banks and time deposits*
Piutang usaha	1.851.763	1.456.108	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	294.105	237.684	*Other receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	100.131	201.131	*Other current financial asset*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.919	3.919	*Other non-current financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	3.167	2.735	*Other non-current assets*
Total	**2.673.106**	**2.587.210**	***Total***

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko ketika Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dana guna memenuhi komitmen mereka terhadap instrumen keuangan.

Liquidity risk is defined as a risk when the Group will find difficulties in order to acquire the fund to fulfill their commitments against the financial instruments.

Kelompok Usaha mengelola likuiditasnya dalam pembiayaan modal kerjanya dan pembayaran kembali pinjaman yang telah jatuh tempo dengan mempertahankan kas yang cukup. Karena itu, Kelompok Usaha menyiapkan dan mengevaluasi proyeksi anggaran atau arus kas dan realisasinya secara berkala.

The Group manages its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by maintaining sufficient cash. Therefore, the Group prepares and evaluates budget or cash flow projection and its realization on a regular basis.

	Total/ *Total*	**Dalam 1 tahun/ *Within 1 year***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-3 tahun/ *2-3 years***	**3-4 tahun/ *3-4 years***	**4-5 tahun/ *4-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
31 Desember 2024								***December 31, 2024***
Utang usaha	2.213.493	2.213.493	-	-	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	77.121	77.121	-	-	-	-	-	*Other payables*
Beban akrual	157.954	157.954	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	44.931	44.931	-	-	-	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas sewa	14.868	8.180	3.433	1.884	1.351	20	-	*Lease liability*
Total	**2.508.367**	**2.501.679**	**3.433**	**1.884**	**1.351**	**20**	**-**	***Total***
31 Desember 2023								***December 31, 2023***
Utang usaha	1.907.093	1.907.093	-	-	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	82.685	82.685	-	-	-	-	-	*Other payables*
Beban akrual	154.883	154.883	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	19.534	19.534	-	-	-	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas sewa	19.947	10.507	7.732	1.708	-	-	-	*Lease liability*
Total	**2.184.142**	**2.174.702**	**7.732**	**1.708**	**-**	**-**	**-**	***Total***

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukan perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The table below summarizes the changes in liabilities arising from financing activities:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/
Year ended December 31, 2024

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Arus Kas Neto/ *Net Cash Flows*	Penambahan/ *Addition*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Dividen kas	-	(152.300)	152.300	-	-	*Cash dividend*
Liabilitas sewa	19.947	(18.531)	11.878	1.574	14.868	*Lease liability*
Total	**19.947**	**(170.831)**	**164.178**	**1.574**	**14.868**	***Total***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Arus Kas Neto/ *Net Cash Flows*	Penambahan/ *Addition*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Dividen kas	-	(399.788)	399.788	-	-	*Cash dividend*
Liabilitas sewa	21.025	(15.803)	13.027	1.698	19.947	*Lease liability*
Total	**21.025**	**(415.591)**	**412.815**	**1.698**	**19.947**	***Total***

e. Manajemen modal

Tujuan utama manajemen modal Kelompok Usaha adalah memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai untuk pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Kelompok Usaha mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan bisnis. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan besaran dividen bagi pemegang saham, menerbitkan saham baru, melakukan penawaran umum, membeli kembali saham yang beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan konversi utang ke modal saham ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mengamankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya yang wajar.

e. Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratio between total liabilities and equity in order to support its business and maximize value for shareholders and other stakeholders.

The Group manages its capital structure and makes adjustments as necessary, based on change in economic and business conditions. In order to maintain and manage the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares, public offering, buy back shares, acquire new borrowing, conversion of debt to equity or sale the asset to cover the loan.

The objective of management policy is consistently maintaning the healthy capital structure in the long run in order to ensure the access to the several financing alternatives at minimum cost of fund.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Kelompok Usaha mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perusahaan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Kelompok Usaha mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (rasio pengungkit) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

f. Capital management (continued)

There are no specific rules or regulations for the capital structure of the Group other than those set out in Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 regarding Limited Liability Company which was amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As a common practice, the Group evaluates its capital through gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statements of financial position less cash on hand and in banks. While the capital covers all of the component of equity.

As of December 31, 2024 and 2023, the ratio is calculated as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Jumlah liabilitas	2.696.807	2.347.862	*Total liabilities*
Dikurangi: kas dan bank	(266.446)	(470.466)	*Less: cash on hand and in banks*
Liabilitas neto	2.430.361	1.877.396	*Net liabilities*
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.715.216	2.399.098	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Rasio pengungkit	**89,51%**	**78,25%**	***Gearing ratio***

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai tercatat yang mendekati nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah perkiraan nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas sewa sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Aset keuangan lancar lainnya tercatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi sampai tanggal jatuh temponya.

Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen telah menentukan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendeknya. Aset keuangan tidak lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya mendekati nilai wajarnya karena sering dinilai ulang.

Hierarki nilai wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at carrying value which similar with fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Lease liability are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending. Other current financial assets are carried at amortized cost until maturity date.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability, approximate their fair values due to their short-term nature. Other non-current financial assets and other non-current assets approximate their fair values as they are re-priced frequently.

Fair value hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki nilai wajar (lanjutan)

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value hierarchy (continued)

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Hierarki nilai wajar

Fair value hierarchy

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2024 and 2023:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		31 Desember 2023/ *December 31, 2023*		
	Nilai tercatat/ *Carrying Values*	Nilai wajar/ *Fair Values*	Nilai tercatat/ *Carrying Values*	Nilai wajar/ *Fair Values*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	422.446	422.446	688.466	688.466	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.851.763	1.851.763	1.456.108	1.456.108	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	294.105	294.105	237.684	237.684	*Other receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	100.131	100.131	201.131	201.131	*Other current financial asset*
Piutang kepada pihak berelasi	5.000	5.000	9.000	9.000	*Due from a related party*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.919	3.919	3.919	3.919	*Other non-current financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	3.167	3.167	2.735	2.735	*Other non-current assets*
Total aset keuangan	**2.680.531**	**2.680.531**	**2.599.043**	**2.599.043**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial Liabilities***
Utang usaha	2.213.493	2.213.493	1.907.093	1.907.093	*Trade payables*
Utang lain-lain	77.121	77.121	82.685	82.685	*Other payables*
Beban akrual	157.954	157.954	154.883	154.883	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	44.931	44.931	19.534	19.534	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas sewa	14.868	14.868	19.947	19.947	*Lease liability*
Total liabilitas keuangan	**2.508.367**	**2.508.367**	**2.184.142**	**2.184.142**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana suatu instrumen dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang bersedia berpengetahuan luas dalam transaksi wajar, selain dari penjualan paksa atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar yang dikutip, model arus kas yang didiskontokan, dan model penentuan harga opsi yang sesuai.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2024, Kelompok Usaha memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2024, the Group has monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas (Catatan 4)	159.342	2.575	*Cash and cash equivalents (Note 4)*
Piutang usaha (Catatan 5a)	206.457	3.337	*Trade receivables (Note 5a)*
Piutang lain-lain (Catatan 5b)	7.795	126	*Others receivables (Note 5b)*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 12)	(870.922)	(14.076)	*Trade payables - third parties (Note 12)*
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 13)	(37.834)	(611)	*Other payables - third parties (Note 13)*
Euro			***Euro***
Liabilitas			***Liabilities***
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 13)	(14)	(1)	*Other payables - third parties (Note 13)*
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
Aset			***Assets***
Piutang lain-lain (Catatan 5b)	7.788	93	*Other receivables (Note 5b)*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 12)	(5.469.304)	(65.190)	*Trade payables - third parties (Note 12)*
Dolar Kanada			***Canada Dollar***
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga (Catatan 12)	(35.370)	(397)	*Trade payables - third parties (Note 12)*
Yuan China			***Chinese Yuan***
Aset			***Asset***
Kas dan setara kas (Catatan 4)	6.293	14	*Cash and cash equivalent (Note 4)*

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, kurs yang berlaku mendekati Rp16.561, Rp17.949, Rp12.383, Rp11.556, dan Rp2.282 (nilai penuh) terhadap masing-masing $AS1, €Eu1, $Sin1, $Can1, dan ¥CNY1.

On the consolidated financial statement date, the prevailing exchange rates are approaching Rp16,561, Rp17,949, Rp12,383, Rp11,556, dan Rp2,282 (full amount) per US$1, €Eu1, Sin$1, Can$1, and CNY¥1 respectively.

Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, maka liabilitas moneter neto akan mengalami kenaikan sebesar Rp2.757.

If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2024 are converted to Rupiah using the exchange rates as of the consolidated financial statement date, the net monetary liabilities will increase by Rp2,757.

33. SEGMEN OPERASI

Sesuai dengan PSAK 108 (sebelumnya dirujuk sebagai PSAK 5), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi 5 (lima) segmen operasi utama. Informasi segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut:

33. OPERATION SEGMENT

In accordance with PSAK 108 (previously referred to as PSAK 5), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

The Group classifies its business activities into 5 (five) major operating segments. The information concerning these operating segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024

	Distribusi/ ***Distribution***	**Produk profesional/** ***Professional product***	**Kesehatan konsumen/** ***Consumer health***	**Alliance/** ***Alliance***	**Lainnya/** ***Others***	**Konsolidasian/** ***Consolidated***	
Pendapatan neto	8.817.913	481.358	490.613	140.139	127.915	10.057.938	*Net revenues*
Beban pokok pendapatan	(8.135.792)	(92.105)	(144.794)	(45.349)	(99.060)	(8.517.100)	*Cost of revenues*
Laba bruto	682.121	389.253	345.819	94.790	28.855	1.540.838	*Gross profit*
Beban penjualan						(789.224)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi						(153.912)	*General and administrative expenses*
Beban penelitian dan pengembangan						(25.492)	*Research and development expenses*
Pendapatan lain						12.560	*Other income*
Beban lain						(13.523)	*Other expenses*
Pendapatan keuangan						18.365	*Finance income*
Beban keuangan						(1.574)	*Finance costs*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali						-	*Income for the year attributable to non-controlling interests*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan entitas induk						462.651	*Income for the year attributable to owners of the parent entity*
Total aset						5.412.023	*Total assets*
Total liabilitas						2.696.807	*Total liabilities*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud						47.968	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Pengeluaran barang modal						61.272	*Capital expenditures*

33. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi 5 (lima) segmen operasi utama. Informasi segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. OPERATION SEGMENT (continued)

The Group classifies its business activities into 5 (five) major operating segments. The information concerning these operating segments is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/
Year Ended December 31, 2023

	Distribusi/ *Distribution*	**Produk profesional/ *Professional product***	**Kesehatan konsumen/ *Consumer health***	**Alliance/ *Alliance***	**Lainnya/ *Others***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan neto	7.119.722	395.818	430.581	123.146	128.488	8.197.755	*Net revenues*
Beban pokok pendapatan	(6.525.733)	(76.060)	(134.525)	(49.905)	(102.176)	(6.888.399)	*Cost of revenues*
Laba bruto	593.989	319.758	296.056	73.241	26.312	1.309.356	*Gross profit*
Beban penjualan						(714.610)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi						(133.011)	*General and administrative expenses*
Beban penelitian dan pengembangan						(22.606)	*Research and development expenses*
Pendapatan lain						13.861	*Other income*
Beban lain						(14.320)	*Other expenses*
Pendapatan keuangan						26.425	*Finance income*
Beban keuangan						(1.699)	*Finance costs*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali						-	*Income for the year attributable to non-controlling interests*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan entitas induk						371.341	*Income for the year attributable to owners of the parent entity*
Total aset						4.746.960	*Total assets*
Total liabilitas						2.347.862	*Total liabilities*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud						45.271	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Pengeluaran barang modal						39.512	*Capital expenditures*

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 4 Februari 2025, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioner***
Komisaris Utama	:	Eng Liang Tan	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Andy Nugroho Purwohardono	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Harry Salam	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ery Yunasri, S.H., LL.M	:	*President Director*
Direktur	:	Rogelio Paulino Jr Castillo La O	:	*Director*
Direktur	:	Piero Brambati	:	*Director*
Direktur	:	Yuliana	:	*Director*

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0110283 tanggal 27 Februari 2025.

Entitas anak - PT Parit Padang Global ("PPG")

Perubahan susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 20 tanggal 7 January 2025, pemegang saham PPG menyetujui perubahan susunan Komisaris dan Direksi PPG menjadi sebagai berikut:

Komisaris				***Commissioner***
Komisaris	:	Eng Liang Tan	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ery Yunasri, S.H., LL.M	:	*President Director*
Direktur	:	Rogelio Paulino Jr Castillo La O	:	*Director*
Direktur	:	Piero Brambati	:	*Director*
Direktur	:	Edwin Vega Darma	:	*Director*
Direktur	:	Pandy Harianto	:	*Director*

34. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company

The amendment of composition of the Board of Commissioners and Directors

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 15 dated February 4, 2025, the shareholders approved the amendment of composition of the Company's Board of Commissioners and Directors become as follows:

The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.09-0110283 dated February 27, 2025.

The Subsidiary - PT Parit Padang Global ("PPG")

The amendment of composition of the Commissioner and Board of Directors

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 20 dated January 7, 2025, PPG's shareholders approved the amendment of composition of PPG's Commissioner and Board of Directors become as follows:

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Entitas anak - PT Parit Padang Global ("PPG") (lanjutan)

Perubahan susunan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0030213 tanggal 24 Januari 2025.

Entitas anak - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

Perubahan susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 7 January 2025, pemegang saham SIP menyetujui perubahan susunan Komisaris dan Direksi SIP menjadi sebagai berikut:

34. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

The Subsidiary - PT Parit Padang Global ("PPG") (lanjutan)

The amendment of composition of the Commissioner and Board of Directors (continued)

The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.09-0030213 dated January 24, 2025.

The Subsidiary - PT Soho Industri Pharmasi ("SIP")

The amendment of composition of the Commissioner and Board of Directors

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 18 dated January 7, 2025, SIP's shareholders approved the amendment of composition of SIP's Commissioner and Board of Directors become as follows:

Komisaris				***Commissioner***
Komisaris	:	Andy Nugroho Purwohardono	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ery Yunasri, S.H., LL.M	:	*President Director*
Direktur	:	Rogelio Paulino Jr Castillo La O	:	*Director*
Direktur	:	Piero Brambati	:	*Director*
Direktur	:	Kalista Utama	:	*Director*
Direktur	:	Ir. Raphael Aswin Susilowidodo, M.Si.	:	*Director*

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0030193 tanggal 24 Januari 2025.

The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.09-0030193 dated January 24, 2025.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Entitas anak - PT Universal Health Network ("UHN")

Perubahan susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 7 January 2025, pemegang saham UHN menyetujui perubahan susunan Komisaris dan Direksi UHN menjadi sebagai berikut:

34. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

The Subsidiary - PT Universal Health Networki ("UHN")

The amendment of composition of the Commissioner and Board of Directors

Based on the Notarial Deed made before Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 19 dated January 7, 2025, UHN's shareholders approved the amendment of composition of UHN's Commissioner and Board of Directors become as follows:

Komisaris				***Commissioner***
Komisaris	:	Eng Liang Tan	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ery Yunasri, S.H., LL.M	:	*President Director*
Direktur	:	Piero Brambati	:	*Director*
Direktur	:	Kalista Utama	:	*Director*

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0030239 tanggal 24 Januari 2025.

The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.09-0030239 dated January 24, 2025.